



**PENERAPAN MEDIA BERBASIS ICT (*INFORMATION AND COMMUNICATION
TECHNOLOGIES*) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MTs AL-
JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG
TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

HAFIZD DARMAWAN NASUTION

NIM.35.14.3.083

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PENERAPAN MEDIA BERBASIS ICT (*INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGIES*) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH MTs AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG
TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

HAFIZD DARMAWAN NASUTION

NIM.35.14.3.083

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Pembimbing I

Dr. Wahyuddin Nur Nst, MA
NIP. 19700427 199503 1 002

Pembimbing II

Fibri Rakhmawati, S. Si, M.Si
NIP. 19800211 200312 2 014

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Medan, 12 November 2018

Nomor : Istimewa

Kepada Yth:

Lampiran :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Perihal : Skripsi

Keguruan UIN Sumatera Utara

An. Hafizd Dermawan Nasution

di

Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : Hafizd Dermawan Nasution

NIM : 35.14.3.083

Jurusan/Prodi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi :

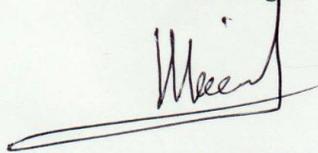
Penerapan Media Berbasis ICT (*information and communication technologies*) dalam Pembelajaran Matematika di MTs Al-jam'iyatul Washliyah Tembung Tahun Pelajaran 2018/2019

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini saya sampaikan. Atas perhatian saudara saya ucapkan terima kasih.

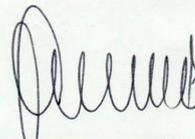
Wassalamualaikum Wr.Wb,

Pembimbing I



Dr. Wahyudin Nur Nst, MA
NIP. 197004271995031002

Pembimbing II



Fibri Rakhmawati, S.Si, M.Si
NIP. 198002112003122014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hafizd Darmawan Nasution

NIM : 35.14.3.083

Jur/Progam Studi : Pendidikan Matematika / Strata 1 (S1)

Judul Skripsi :

Penerapan Media Berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dalam Pembelajaran Matematika di MTs Al-jam'iyatul Washliyah Tembung Tahun Pelajaran 2018/2019

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah saya yang diberi oleh universitas batal saya terima.

Medan, 13 November 2018

Yang Membuat Pernyataan



Hafizd Darmawan Nasution
NIM: 35.14.3.083



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : HAFIZD DARMAWAN NASUTION
NIM : 35.14.3.083
JURUSAN : PENDIDIKAN MATEMATIKA
TANGGAL SIDANG : 14 NOVEMBER 2018
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN MEDIA BERBASIS ICT (*INFORMATION AND COMMUNICATION TECNOLOGIES*) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MTs AL-JAM'IATUL WASHLIYAH TEMBUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Wahyuddin Nur Nasution,MA	Pendidikan	Ada	
2.	Fibri Rakhmawati,S.Si,M.Si	Metodologi	Tidak Ada	
3.	Dr.Abdul Halim Daulay, S.T,M.S.T	Hasil	Ada	
4.	Drs. Hadis Purba,MA	Agama	Ada	

Medan, 14 November 2018

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Siti Maysarah, M.Pd
NIP: BLU1100000076



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292. Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **“PENERAPAN MEDIA BERBASIS ICT (*INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGIES*) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MTS AL-JAMPATUL WASHLIYAH TAHUN PELAJARAN 2018/2019”** OLEH **HAFIZD DARMAWAN NASUTION** telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

14 November 2018 M
6 Rabi’ul Awal 1440 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Dr. Indra M.Pd
NIP. 19700521 200312 1 004

Sekretaris

Siti Maysarah, M.Pd
NIP. BLU110000076

Anggota Penguji

1. Dr. Wahyuddin Nur Nst, MA
NIP.19700427 199503 1 002

2. Fibri Rakhmawati, S.Si, M.Si
NIP.19800211 200312 2 014

3. Dr. Abdul Halim Daulay, M.Si
NIP.19811106 200501 1 003

4. Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 19620404 199303 1 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

ABSTRAK



Nama : Hafizd Darmawan Nasution
NIM : 35.14.3.083
Pembimbing I: Dr. Wahyuddin Nur Nst, MA
Pembimbing II: Fibri Rakhmawati, S.Si, M.Si
Judul : Penerapan Media Berbasis ICT (*Information and Communicatiuon Technologies*) dalam Pembelajaran Matematika di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung Tahun Pelajaran 2018/2019

Kata-kata kunci: **Penerapan Media Berbasis ICT**(*Information and Communication Technologies*)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan yang diterapkan dalam pembelajaran. Teknologi tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Menkominfo Rudiantara, Perkembangan ICT di Indonesia berada ditingkat keempat setelah Singapura, Malaysia dan Philipina. Pemerintah mempercepat dan memfokuskan pembangunan ICT di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian data ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Observasi dilakukan pada kelas VII-1 MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung. Wawancara dilakukan pada Kepala/Wakil kepala sekolah, beberapa guru dan beberapa siswa. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah kelas VII-1 MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung. Analisis data yang peneliti gunakan ialah mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasi dan berpikir dengan jalan membuat data mempunyai makna, mencari pola, berhubung-hubungan dan temuan umum.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat peneliti temukan bahwa penerapan media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dalam pembelajaran matematika di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tahun Pelajaran 2018/2019. (1) Media Ict yang diterapkan dalam pembelajaran adalah laptop, proyektor dan spiker. ICT sebagai alat dalam pembelajaran sudah bagus dan aplikasi yang digunakan oleh guru adalah power point, VLC dan geogebra. (2) Tanggapan guru setelah diterapkan media berbasis ICT dalam pembelajaran sangat efektif dalam pencapaian kompetensi pesetra didik dan membantu proses pembelajaran. Tanggapan siswa ialah sangat menarik, bagus dan jelas dalam pembelajaran matematika.

Mengetahui
Pembimbing I

Dr. Wahyuddin Nur Nst, M.A
NIP: 19700427 199503 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkah, rahmat serta karuniaNya serta sholawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Penerapan Media Berbasis ICT (Information And Communication Technologies) Dalam Pembelajaran Matematika Di MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

Banyak pihak yang dengan tulus menjadi jalan kemudahan bagi tersusunnya skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag.** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr Indra Jaya, M.Pd dan Dr Mara Samin Lubis, S.Ag, M.Ed** selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Matematika FITK UIN-SU yang telah membantu dalam bidang mekanisme penyelesaian skripsi.
4. Bapak **Dr. Wahyuddin Nur Nst, MA** selaku Pembimbing I dan Ibu **Fibri Rahmawati, S.Si, M.Si**, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu, kesabaran, arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak **Muhammad Yunus, S.Ah** selaku Kepala/Wakil Sekolah MTs Al-Washliyah Tembung yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
6. Teristimewa untuk yang tercinta ayahanda **Hamdani Nasution** dan Ibunda **Nurlela** yang selama ini telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh doa dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Kakakku yang tersayang **Hamidah Nasution, SE** dan **Khairunnisaa Nasution, SE** dan adiku yang tersayang **M Fikri Haikal Nasution** yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan.
8. Tulang yang sudah membantu dalam pendidikan selama ini **Syahrial Kamil** yang membantu proses pendidikan saya.
9. Teman-teman seperjuangan di **PMM-6** yang tak henti-hentinya untuk saling membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan di **Pendidikan Matematika Stambuk 2014** yang telah berjuang dan memberikan semangat bersama.
11. Abang-abang senior, teman-teman dan adik-adik **Al-Jabar FC** yang selalu memberikan semangat.
12. Teman-teman dan adik-adik di organisasi dan komunitas yang tercinta **PERMASSI (Persatuan Mahasiswa Siantar-Simalungun)** dan **IBCM (Indobarca Chapter Medan)**.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun material hingga proposal ini selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Medan, 13 November 2018

HAFIZD DARMAWAN NASUTION
NIM: 35.14.3.083

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
LEMBAR PENGESAHAN.	viii
DAFTAR LAMPIRAN.	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Media Pendidikan	10
1. Pengertian Media Pendidikan	10
2. Fungsi Media Pendidikan	11
B. Media ICT	12
1. Pengertian ICT	12
2. Fungsi ICT dalam Pembelajaran	13
3. Manfaat ICT dalam Pembelajaran	14
C. Pembelajaran Matematika	16
1. Pengertian Matematika	16
2. Pengertian Pembelajaran Matematika	19

D. Penelitian Relevan	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Metode Penelitian	25
B. Subjek Penelitian	26
C. Prosedur Pengumpulan Data	26
1. Observasi	26
2. Wawancara	28
3. Dokumentasi	29
4. Catatan Lapangan	29
D. Instrumen Penelitian	29
E. Analisis Data	31
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENEMUAN.....	34
A. Temuan Umum Penelitian	34
1. Sejarah Singkat MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung	34
2. Profil MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung	36
3. Struktur Organisasi MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung	37
4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung	38
5. Jumlah dan Keadaan Guru di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung	41
6. Jumlah dan Keadaan Siswa MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung.	43
7. Sarana dan Prasarana Madrasah di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung	45

8. Administrasi Pembelajaran Matematika MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung	53
9. Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung	54
10. Prestasi Akademik dan Non-Akademik MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung	54
B. Temuan Khusus Penelitian.....	55
C. Pembahasan Penelitian.....	65
BAB IV PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi Penelitian.....	27
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah	42
Tabel 4.2 Daftar Rombel dan Jumlah Siswa di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Profil MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah Temnung.....	71
Lampiran 2: Struktur Organisasi Madrasah Pembagian Tugas dan Mekanisme Kerja MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung Tahun Pelajaran 2017-2018	72
Lampiran 3: Daftar Nama Tenaga Pendidik Di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung	73
Lampiran 4: Data Rombel Dan Jumlah Siswa Di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018	74
Lampiran 5: Sarana Dan Prasarana Di MTs. Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung.	75
Lampiran 6: Administrasi Pembelajaran Matematika Sekolah Di MTs. Al- Jam'iyatul Wasliyah Tembung	76
Lampiran 7: Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Diselenggarakan Di MTs. Al- Jam'iyatul Wasliyah Tembung	77
Lampiran 8: Dokumentasi.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Permasalahan pendidikan yang mencuat saat ini meliputi pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, peningkatan mutu atau kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Permasalahan serius yang masih dirasakan oleh pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi adalah kualitas. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui pendekatan teknologi pendidikan. Ada tiga prinsip dasar dalam teknologi pendidikan sebagai acuan dalam pengembangan dan pemanfaatannya, yaitu pendekatan sistem, berorientasi pada siswa, dan pemanfaatan pada sumber belajar.¹

Prinsip pendekatan sistem berarti bahwa penyelenggara pendidikan dan pembelajaran perlu didisain atau dirancang dengan menggunakan pendekatan sistem. Dalam merancang pembelajaran diperlukan langkah-langkah prosedural meliputi: identifikasi masalah, analisis keadaan, identifikasi tujuan, pengelolaan pembelajaran, penetapan metode, dan evaluasi pembelajaran.²

Alat pendidikan adalah segala sesuatu yang berfungsi mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Anshari berpendapat bahwa alat pendidikan ialah segala sesuatu yang membantu terlaksananya tujuan pendidikan, baik alat berupa benda maupun bukan benda.³

¹Muhammad Suaip dan M. Oky Fardian Gafari,(2013),*Pembelajaran Berbasis ICT*,Jakarta: Halaman Moeka, h. 1.

²*Ibid*, h. 1.

³Syafaruddin, dkk,(2012), *Ilmu Pendidikan Islam*,Jakarta: Hijri Pustaka Umum,h. 112.

Tujuan Pendidikan Nasional (TPN) merupakan tujuan pendidikan yang tertinggi di negara kita. Tujuan ini sangat umum dan ideal yang penggambarannya disesuaikan dengan falsafah negara yaitu Pancasila. Tujuan nasional biasanya dirumuskan dalam dokumen-dokumen resmi negara, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan-peraturan resmi lainnya. Di negara kita, salah satu dokumen resmi yang mencantumkan Tujuan Pendidikan Nasional yang harus diikuti ialah Ketetapan MPR No. IV/PMR/1978 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang mengatakan: “Pendidikan Nasional berdasarkan atas pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap tuhan yang ,aha esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebak semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri setra bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”.⁴

Dr. Mulyadi Kartanegara mendefenisikan sumber pengetahuan adalah alat atau sesuatu darimana manusia bisa memperoleh informasi tentang objek ilmu yang berbeda-beda dasarnya. Karena sumber pengetahuan adalah alat, maka ia menyebut indera, akal dan hati sebagai sumber ilmu pengetahuan.⁵

Teknologi selalu berkembang dari masa ke masa. Berkembang sesuai dengan kebutuhan manusia itu sendiri. Bahkan teknologi digunakan dalam pembelajaran. Perkembangan ini tidak boleh dihindari. Sesuai dengan UUD 1945 Pasal 32 yaitu, usaha kebudayaan harus menuju kearah kemajuan adab, budaya, persatuan, dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang

⁴Mara Samin Lubis, *Telaah Kurikulum* (Medan: Citapustaka, 2011), h. 62.

⁵Usiono, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka, 2016), h. 34.

dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia.⁶

Teknologi dalam pembelajaran telah mengubah wajah pembelajaran yang berbeda dengan proses pembelajaran tradisional yang ditandai dengan interaksi tatap muka antar guru dan siswa baik di kelas maupun di luar kelas sehingga teknologi dalam pembelajaran diartikan sebagai media untuk mendistribusikan pesan, termasuk sistem pos, siaran radio, televisi, telepon, satelit dan jaringan komputer. Dengan demikian teknologi yang secara relevan dengan pembelajaran adalah disesuaikan dengan makna pembelajaran itu sendiri.

Didalam Al-qur'an pun Allah SWT berfirman dalam surat Al-Fajr ayat 7 yang berbunyi :

ارم اذنا اعماد (٧)

Artinya “(yaitu) penduduk Irham (ibukota kaum „Ad) yang mempunyai bangunan-bangunan yang tinggi,”(Q.S. Al-Fajr:7).⁷

Pada ayat itu kita mengetahui bahwa sudah ada bangunan-bangunan yang tinggi. Sekitar 1400-an yang lalu mereka berhasil membuat bangunan yang tinggi, walaupun tidak tahu bagaimana mereka membuatnya. Dari hal tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa teknologilha yang membantu manusia untuk membangunnya. Bahkan sampai sekarang teknologi tersebut kita gunakan untuk membangun bangunan yang tinggi-tinggi. Seperti yang kita ketahui bangunan tertinggi di dunia itu berada di Uni Emirat Arab, Dubai, yaitu gedung Burj

⁶UUD 1945 BAB XIII PENDIDIKAN Pasal 32, h. 44.

⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna*, (2012) *Terjemahan Per Kata, Terjemahan Inggris*, Kota Bekasi: Cipta Bagus Segera, h.593.

Khalifa. Gedung ini memiliki ketinggian 828 meter dan mencakup 160 lantai. Pencetus bangunan ini adalah Skiekh Mohammed bin Rashid Al Maktourm.

Menurut perjalanan sejarah, dunia pendidikan telah mengalami empat tahap perubahan ditinjau dari cara penyajian materi pelajarannya. Perkembangan pendidikan yang pertama adalah tatkala dalam masyarakat tumbuh suatu profesi baru yang disebut “guru” yang diberi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan mewakili orang tua. Dengan demikian, maka terjadi pergeseran peranan pendidikan; yang biasa diselenggarakan di rumah berubah menuju ke pendidikan sekolah secara formal. Perkembangan kedua dimulai dengan dipergunakannya bahasa tulisan di samping bahasa lisan dalam menyajikan ajaran. Perkembangan pendidikan ketiga terjadi dengan ditemukannya teknik pencetakan yang memungkinkan diperbanyaknya bahan-bahan bacaan dalam bentuk buku-buku teks sebagai materi pelajaran tercetak. Perkembangan pendidikan yang keempat terjadi dalam masuknya teknologi berikut produknya yang menghasilkan alat-alat mekanis, optis, maupun elektronis.

Berbicara tentang pendidikan, pastinya tidak terlepas dari kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dalam sebuah proses pembelajaran, siswa harus berperan aktif sehingga mereka dapat dengan mudah dan memahami konsep pelajaran. Oleh karena itu guru harus pandai dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan belajarnya.

Pembelajaran matematika sebagai bagian dari pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan, karena matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar yang dapat meningkatkan daya pikir

yang rasional dalam menghadapi suatu masalah. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran matematika tidak terlepas pula dari kendala-kendala yang ada, baik itu dari guru maupun dari siswa. Sering kali siswa menganggap bahwa matematika adalah pembelajaran yang sangat sulit dan tidak penting untuk dipelajari. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan pemahaman mengenai konsep matematika agar memudahkan para siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru menjadi bagian yang sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa. Sehingga, guru dapat dikatakan sebagai figur yang memegang kendali dalam proses pembelajaran dan juga sebagai sentral pendidikan di dalam kelas.

Presiden Indonesia Joko Widodo berkeinginan Indonesia dijadikan sebagai negara dengan potensi ekonomi digital yang meraup kontribusi dengan nilai US\$ 130 miliar pada 2020. Hal tersebut disampaikan Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) Rudiantara pada diskusi media Forum Merdeka Barat 9 bertema 4 Tahun Pemerintahan Joko Widodo – Jusuf Kalla: *Pengembangan Ekonomi dan Peningkatan Daya Saing*, di kantor Sekretariat Negara, di Jakarta Selatan. “Peringkat *infrastructure communication technology* (ICT) Indonesia menempati urutan keempat setelah Singapura, Malaysia, dan Piliphina. Memang kami terus mempercepat dan memfokuskan pada pembangunan ICT di Indonesia”.⁸

Perkembangan teknologi dapat berdampak negatif terhadap siswa apabila dalam pemanfaatannya kurang tepat, pembelajaran berbasis internet menjadi alternatif peralihan dampak negatif internet menjadi dampak positif. Pemanfaatan

⁸Jeko, “*Menkominfo: Peringkat ICT di Indonesia Semakin Meningkat*”, Liputan6, (Jakarta) 23 Oktober 2018, h. 1.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran di sekolah sudah merupakan kebutuhan dan keharusan mengingat kemajuan, perkembangan ilmu pengetahuan, dan tuntutan jaman serta menjawab tantangan jaman. Teknologi komputer dan internet dapat dijadikan sumber belajar dan media pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi komputer dan internet dalam pembelajaran belumlah optimal disebabkan fasilitas yang kurang maksimal dan masih relatif banyak guru belum menguasai teknologi komputer dan internet. Perlunya inovasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sehingga pembelajaran dapat diminati oleh siswa tanpa terpaksa. Guru diharapkan dapat menggunakan teknologi karena dapat menjadi alternatif dalam mendesain pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan variatif. Teknologi Komunikasi dan Informasi (TIK) merupakan program nasional yang penerapannya kini digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini karena TIK termasuk komponen standar sarana dan prasarana pendidikan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang harus dipenuhi sekolah menuju sekolah kategori mandiri dan sekolah bertaraf internasional yang saat ini sedang dirilis diseluruh Indonesia mulai tahun 2007.⁹

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa siswa MTs Al-Jam'iyatul Tembung, diperoleh fakta bahwa pada umumnya mereka kurang tertarik dan merasa bosan dengan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dikarenakan sejak awal mereka menganggap

⁹Desi Ratnasai, "*Pengaruh Pemanfaatan Pembelajaran Berbasis ICT Terhadap Kreativitas Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran Di Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah*" (Lampung Tengah: 2012), 1.

matematika adalah pelajaran yang sulit dan juga bersifat monoton, baik dalam hal materi maupun dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Berkaitan dengan berbagai alasan dan uraian masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Media Berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan dan penggunaan media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dalam pembelajaran matematika di MTs Al-Jam’iyatul Wasliyah Tembung Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana tanggapan guru dan siswa setelah diterapkannya media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dalam pembelajaran matematika di MTs Al-Jami’iyatul Wasliyah Tembung Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian maka tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti yakni :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan dan penggunaan media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dalam pembelajaran matematika di MTs Al-Jami’iyatul Wasliyah Tembung Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tanggapan guru dan siswa setelah diterapkannya media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dalam pembelajaran matematika di MTs Al-Jami'iyatul Wasliyah Tembung Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti :

Menjadikan peneliti lebih mengerti kesulitan yang dihadapi siswa dan menambah wawasan serta pengalaman sebagai seorang calon tenaga pendidik yang akan terjun ke lapangan langsung sehingga bisa dikembangkan dan dipraktekkan dalam dunia nyata ketika menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran media berbasis ICT.

2. Bagi siswa

Untuk membantu siswa nantinya dalam pembelajaran matematika dan khususnya menggunakan media berbasis ICT.

3. Bagi guru

Memacu guru dalam menelaah siswanya secara tepat dan memilih strategi dan model pembelajaran yang tepat sehingga tercapai tujuan pembelajaran matematika secara maksimal, dan siswa mampu mengikuti pembelajaran menggunakan media berbasis ICT.

4. Bagi sekolah

Untuk pengajaran atau pengalaman khususnya sebagai bahan masukan yang berharga bagi pihak sekolah dalam meningkatkan perbaikan pembelajaran matematika dengan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*).

5. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan kajian dan referensi untuk menambah wawasan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan kajian yang berhubungan dengan penerapan media berbasis ICT dalam pembelajaran matematika. Menambah pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran media berbasis ICT dalam pembelajaran matematika dan Sebagai referensi peneliti lain dalam meraih gelar sarjana pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Pendidikan

1. Pengertian Media Pendidikan

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harifiah berarti „tengah“, „perantar“ atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau sikap.¹ Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian di antaranya akan diberikan berikut ini. AECT (*Association of Education and Communication Technology*, 1997) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.² Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata *mediator* menurut Fleming adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.³ Dengan istilah *mediator* media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Di samping itu, *mediator* dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem

¹Azhar Arsyad,(2013),*Media Pembelajaran*,Jakarta: PT RajaGrafindo, h. 3.

²*Ibid*, h.3.

³*Ibid*, h.3

pengajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.

Heinich, dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.⁴ Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar, yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah *media komunikasi*. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut *media pengajaran*. Sejalan dengan batasan ini, Hamidjojo dalam Latuheru memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.⁵

2. Fungsi Media Pendidikan

Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yaitu:

- a. Fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi afektif dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar teks yang bergambar.
- c. Fungsi kognitif terlihat dari temuan-temuan penelitian yang merupakan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan

⁴*Ibid*, h.4

⁵*Ibid*, h.4

untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

- d. Fungsi kompensatoris terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.⁶

B. Media ICT (*Information and Communication Technologies*)

1. Pengertian ICT

ICT adalah singkatan dari *Information and Communication Technologies*, dalam bahasa Indonesia Informasi Komunikasi dan Teknologi. Definisi teknologi pengajaran yang paling sering dipergunakan adalah media yang lahir sebagai akibat hasil revolusi komunikasi yang dapat dipakai untuk kegiatan pengajaran di samping guru, buku teks, dan papan tulis. Media tersebut berupa radio, film, televisi, *slides*, *overhead proyektor*, dan lain-lain, yang dibedakan sebagai perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Rumusan ini muncul karena media merupakan salah satu komponen dari teknologi pengajaran. Dengan demikian teknologi pengajaran tidak hanya merupakan penjumlahan dari bagian atau komponen, tetapi merupakan keseluruhan sistem untuk mengelola hasil belajar sehingga memperoleh nilai tambah. Ini berarti bahwa teknologi pengajaran dapat diartikan sebagai cara yang sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan menilai keseluruhan proses belajar-mengajar dalam hubungannya dengan tujuan yang telah diterapkan sebelumnya.

⁶Azhar Arsyad,(2013),*Media Pembelajaran Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, h. 21.

Istilah teknologi pengajaran mengandung dua macam makna yang secara keseluruhan berbeda satu sama lain. Bahkan menurut pengertian literatur, satu sama lain tampaknya saling bertentangan maknanya. Dalam hubungan ini, Lumsdaine menggarisbawahi dua macam pengertian, yaitu Teknologi Pengajaran I dan Teknologi Pengajaran II. Teknologi Pengajaran I mengandung makna sebagai pemanfaatan prinsip-prinsip permesinan atau teknologi dalam bentuk peralatan yang dapat dipakai di dalam proses pembelajaran. Pengertian ini dikemukakan oleh Finn dan kawan-kawan.⁷

Menurut Skinner, Gage, dan Pask, Teknologi Pengajaran II mempunyai makna pemakaian prinsip-prinsip ilmiah di dalam pengajaran.⁸ Peralatan atau perlengkapan instruksional semata-mata merupakan penyajian masalah di dalam proses belajar-mengajar. Hal ini akan tampak jelas dalam menyusun sistem pengajaran berprogram. Jadi, teknologi pengajaran menekankan pada tujuan dan penyajian pengajaran di mana guru dan penyusun program secara bersama-sama membawa tingkah laku khusus siswa guna ditingkatkan ke tingkat yang lebih spesifik, tingkah laku kongkret, dapat diukur dan diamati menurut pemahaman, keterampilan, dan sikap yang dicari serta dikehendaki oleh guru.

2. Fungsi ICT dalam Pembelajaran

Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) memiliki dua fungsi utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu meliputi:

- a. Teknologi berfungsi sebagai alat (*tool*), yaitu alat bantu bagi pengguna (*user*) atau siswa untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam

⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, (2007), *Teknologi Pengajaran* Bandung: Sinar Baru Algensindo, h. 45.

⁸ *Ibid*, h. 46.

mengolah kata, mengolah angka, membuat unsur grafis, membuat *data base*, membuat program administratif untuk siswa, guru, dan staf, data kepegawaian, keuangan, dan sebagainya.

- b. Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan (*science*). Dalam hal ini teknologi sebagai ilmu pengetahuan (*science*). Dalam teknologi sebagai bagian dan disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh siswa, misalnya dalam pembelajaran di sekolah sesuai kurikulum 2012 terdapat mata pelajaran ICT/TIK sebagai ilmu pengetahuan yang harus dikuasai siswa semua kompetensinya.

3. Manfaat ICT dalam Pembelajaran

Menurut pemanfaatannya, ICT di dalam pendidikan dapat dikategorikan menjadi 4 kelompok manfaat:

- a. ICT sebagai Gudang Ilmu Pengetahuan; Dalam kelompok ICT dimanfaatkan sebagai Refrensi Ilmu Pengetahuan Terkini, Manajemen Pengetahuan, Jaringan Pakar Beragam Bidang Ilmu, Jaringan Antar Intuisi Pendidikan, Pusat Pengembangan Materi Ajar, Wahana Pengembangan Kurikulum, dan Komunitas Perbandingan Standar Kompetensi.
- b. ICT sebagai Alat bantu Pembelajaran; Dalam kelompok ini sekurang-kurangnya ada 3 fungsi ICT yang dapat dimanfaatkan sehari-hari di dalam proses belajar-mengajar, yaitu:
 1. ICT sebagai alat bantu gur yang meliputi: Animasi Peristiwa, Alat Uji Siswa, Sumber Refrensi Ajar, Evaluasi Kinerja Siswa, Simulasi Kasus, Alat Peraga Visual, dan Media Komunikasi Antar Guru.

2. ICT sebagai Alat Bantu Interaksi Guru-Siswa yang meliputi: Komunikasi Guru-Siswa, Kolaborasi Kelompok Studi, dan Manajemen Kelas Terpadu.
 3. ICT sebagai Alat Bantu Siswa meliputi: Buku Interaktif, Belajar Mandiri, Latihan Soal, Media Ilustrasi, Simulasi Pelajaran, Alat Karya Siswa, dan Media Komunikasi Antar Siswa.
- c. ICT sebagai Fasilitas Pembelajaran; Dalam kelompok ini ICT dapat dimanfaatkan sebagai: Perpustakaan Elektronik, Kelas Virtual, Aplikasi Multimedia, Kelas Teater Multimedia, Kelas Jarak Jauh, Papan Elektronik Sekolah, Alat Ajar Multi-Intelejensia, Pojok Internet, dan Komunikasi Kolaborasi Kooperasi (internet Sekolah).
- d. ICT sebagai Inftasuktur Pembelajaran; Dalam kelompok ini ICT kita temukan dukungan teknis dan aplikatif untuk pembelajaran baik dalam skala menengah maupun luas yang meliputi: Ragam Teknologi Kanal Distrubusi, Ragam Aplikasi dan Pernagkat Lunak, Bahasa Pemograman, Sistem Basis Data, Komputer Personal, Alat-Alat Digital, Sistem Operasi, Sistem Jaringan dan Komunikasi Data, dan Infrastuktur Teknologi Informasi (Media Transmini). Berangkat dari optimalisasi pemanfaatan ICT untuk pembelajaran tersebut kita berharap hal ini akan memberi sumbangsih besar dalam peningkatan kualitas SDM Indonesia yang cerdas dan kompetitif melalui pembangunan masyarakat berpengetahuan (*knowledge-based society*). Masyarakat yang tangguh karena memiliki kecakapan ICT *and media literacy skills, critical thinking skills, problem*

solving skills, effective communication skills, dan collaborativ skills yang diperlukan untuk mengatasi setiap permasalahan dan tantangan hidupnya.

C. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Matematika

Istilah matematika berasal dari kata *mathema* atau *mathanein* yang artinya belajar atau hal yang dipelajari. Kata sifat dari *mathema* adalah *matematikhos*, berkaitan dengan pengkajian, atau tekun belajar, yang lebih jauh berarti matematis.⁹ Dalam kamus bahasa Indonesia diartikan matematik adalah ilmu, tentang hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Matematika adalah himpunan dari nilai kebenaran, dalam bentuk suatu pernyataan yang dilengkapi dengan bukti.¹⁰ Sedangkan Erman mengatakan bahwa “matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif”.¹¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang menelaah struktur-struktur yang abstrak dengan penalaran yang berdasarkan logika dalam pernyataan yang dilengkapi bukti melalui kegiatan penelurusan yang memerlukan imajinasi, intuisi dan penemuan sebagai kegiatan pemecahan masalah. Serta sebagai alat komunikasi pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi serta hubungan di antara hal-hal tersebut.

⁹Ali Hamzah,(2014),*Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*,Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, h. 48.

¹⁰Marsigit,(2007),*Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Matematika SMP*,Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, h. 4.

¹¹Erman Suherman, dkk,(2008),*Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*,Bandung: JICAUPI, h. 15.

Selain itu, matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu, penguasaan terhadap matematika mutlak diperlukan dan konsep-konsep matematika harus dipahami dengan betul dan benar sejak dini.¹² Matematika merupakan ilmu *universal* yang mendasari perkembangan teknologi modern serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.

Menurut Kline, beliau mengatakan bahwa:

- a. Matematika bukanlah ilmu pengetahuan yang dapat sempurna oleh dirinya sendiri, tetapi dengan adanya matematika itu terutama akan membantu menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam,
- b. Matematika adalah ratu (ilmu) sekaligus pelayan (ilmu yang lain),
- c. Matematika adalah seni yang mempelajari struktur dan pola mencari keteraturan dari bangun yang berserakan, dan mencari perbedaan dari bangun-bangun yang nampak teratur, dan
- d. Matematika sebagai alat untuk kebutuhan manusia dalam menghadapi kehidupan, sosial, ekonomi, dan dalam menggali alam. Sebagai ilmu pengetahuan, matematika diajarkan untuk mengembangkan matematika sebagai ilmu dan juga untuk memudahkan pemahaman terhadap matematika bagi manusia.¹³

Dengan demikian matematika dapat dikatakan sebagai ilmu pengetahuan yang pada hakikatnya bersifat abstrak serta yang berhubungan dengan aturan-aturan yang tersusun secara terstruktur dan merupakan ilmu pengetahuan yang

¹²Antonius Cahaya Prihandoko,(2009),*Memahami Konsep Matematika Secara Benar Dan Menyajikan Dengan Menarik*,Jakarta: Depdiknas,h.24

¹³Erman Suherman. *Op.Cit.* h. 172.

sangat penting untuk dipelajari oleh manusia. Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki pola keteraturan yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran. Dengan belajar matematika juga bisa meningkatkan cara berpikir dan bernalar yang digunakan untuk memecahkan berbagai jenis persoalan dalam keseharian, sains, pemerintah, dan industri. Di dalam agama Islam juga diperintahkan untuk belajar matematika. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Yunus ayat 5:

عَلَّمَ شَمْسٌ مِّنْ عِبَادِهِ أَنْ يَرَوْا آيَاتِنَا بِالنُّجُومِ وَالْقَمَرِ
 وَالْقَمَرِ وَالشَّمْسِ وَالْقَمَرِ وَالشَّمْسِ وَالْقَمَرِ وَالشَّمْسِ وَالْقَمَرِ
 وَالْقَمَرِ وَالشَّمْسِ وَالْقَمَرِ وَالشَّمْسِ وَالْقَمَرِ

وَالْقَمَرِ وَالشَّمْسِ وَالْقَمَرِ وَالشَّمْسِ وَالْقَمَرِ

Artinya: “Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan demikian itu melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui”¹⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk mempelajari tentang bilangan dan perhitungannya, dan bilangan itu sendiri merupakan bagian dari Matematika. Jadi, Islam pun mengajarkan bahwa belajar matematika dianjurkan dan penting bagi umat manusia di bumi. Karena, dengan mempelajari matematika manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi kehidupan dan pastinya berguna bagi dirinya dan orang lain. Islam mewajibkan setiap orang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan semata-mata dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.

¹⁴Kementrian Agama RI,(2012),*Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemahan Per Kata, Terjemahan Inggris*,Kota Bekasi: Cipta Bagus Segera, h.208.

2. Pengertian Pembelajaran Matematika

Menurut Winkel pembelajaran merupakan “seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik”.¹⁵

Sejalan dengan pendapat diatas, dikatakan juga bahwa: “pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran di dalamnya mengandung makna belajar dan mengajar, atau merupakan kegiatan belajar mengajar. Belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.”¹⁶

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran diselenggarakan dalam dal pembentukan watak dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Kegiatan pembelajaran juga mengembangkan kemampuan mengetahui, memahami, melakukan sesuatu dan hidup dalam kebersamaan. Di Al-Qur’an juga dijelaskan bahwa dalam berdakwa Nabi Muhammad SAW juga menggunakan strategi hal ini dinyatakan dalam Q.S An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :¹⁷

قَدْ نَزَّلْنَا ذِكْرًا لِلْعَالَمِينَ
ادْعَ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَأَنَّكَ بِالْآيَاتِ الْكُبْرَىٰ

عَرِّضْ صَدُوقَ رِيبِهِمْ لِقَوْمِهِمْ
بِمَا ظَنَّمُوا

Artinya : “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

¹⁵Daryanto,(2012),*Model Pembelajaran Inovatif*,Yogyakarta: Gava Media,h. 212.

¹⁶Ahmad Susanto,(2013),*Teori Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: Kencana, h. 185-186.

¹⁷ Al-Qu’anulkarim, *op.cit.* h.281

Pembelajaran dalam konsep tradisional pelaksanaannya melibatkan tiga komponen yaitu guru, siswa, dan buku pelajaran. Tugas guru adalah memasukkan materi dari buku ke pikiran siswa. Untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami apa yang telah diajarkan oleh guru siswa diminta untuk mengerjakan tugas dalam buku kerja. Berbeda dengan pembelajaran masa kini.

Pembelajaran masa kini memandang bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang kini, sistematis dan melibatkan siswa dan sumber belajar. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi dapat berupa benda-benda nyata yaitu buku, audio visual, komputer dan teknologi terkini. Di dalam interaksi antara guru dengan siswa terdapat komponen-komponen utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran yaitu: kurikulum, materi pada buku pembelajaran, media belajar, metode dan sistem evaluasi. Tiap komponen tidak dapat berdiri sendiri melainkan saling terkait.

Pembelajaran matematika menurut pandangan konstruktivis adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuan sendiri melalui proses interlasi. Dikatakan bahwa “dalam pembelajaran matematika para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek. Salah satu hakekat matematika adalah sifatnya abstrak, untuk itu seorang guru harus dapat menanamkan konsep matematika dengan baik agar siswa dapat membangun daya nalarnya secara logis, sistematis, konsisten, kritis, dan disiplin.”¹⁹

¹⁹Erman Suherman. *Op.Cit.* hal. 55

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk mengadakan perubahan tingkah laku siswa terhadap matematika sehingga siswa dapat menggunakan daya nalar secara logis, sistematis, konsisten dan kritis.

D. Penelitian Relevan

Dalam hal ini peneliti ingin memperoleh temuan mengenai pengaruh media ICT dalam pembelajaran matematika di sekolah Mts Al-Jam'iyatul Tembung. Harapan peneliti didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu:

1. Penelitian Iin Sulistio Zakiyyatin, Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dengan Menggunakan Alat Bantu Komputer Multimedia dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V di MI Darul Hikmah Bantarkosa Purwokerto Barat Tahun Pelajaran 2010/2011. Implementasi pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dengan menggunakan komputer multimedia adalah kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan peserta didik dengan memanfaatkan komputer multimedia yang berupa laptop, proyektor (LCD) dan CD pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta dapat menarik perhatian siswa sehingga ada keinginan, minat, dan motivasi dalam proses belajar. Yang ingin diteliti dalam skripsi ini adalah, yang pertama bagaimana implementasi pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dengan menggunakan komputer multimedia, kedua

bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan ICT dan ketiga bagaimana faktor pendukung dan penghambatnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data-data tersebut diperoleh, penulis menganalisis data dengan menggunakan metode berfikir deduktif dan induktif.

Setelah penelitian ini dilakukan, penulis memperoleh hasil penelitian bahwa Pembelajaran berbasis ICT dengan menggunakan komputer multimedia dilakukan guru IPA di MI Darul Hikmah Bantarsoka meliputi tiga tahap yaitu tahap *pertama* pembukaan yang meliputi salam, *apersepsi*, *pretest*, motivasi, dan mengkondisikan kelas. Tahap *kedua* inti materi, metode, strategi pembelajaran dan pemanfaatan media berbasis ICT. Alat bantu yang digunakan oleh guru adalah laptop, LCD proyektor, CD pembelajaran, spiker dan video. Alat bantu tersebut sudah bisa mendukung proses berlajannya pembelajaran, dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Dan tahap *ketiga* yaitu penutup meliputi penilaian atau evaluasi, dan menyimpulan materi. Dengan pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran IPA suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, lebih interaktif dan siswa termotivasi. Selain itu, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT yaitu, faktor guru, siswa, dan sarana prasarana kelas.

2. Abdurrahman. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Video pada Mata Pelajaran Fikih Materi Tata Cara Pelaksanaan Haji dan Umrah di Kelas VII-A di MTs Pesantren Darul Hikmah Sei Alim Hasak, Kecamatan Sei Dadap, Kabupaten Asahan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran video pada mata pelajaran Fikih.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, pada siklus pertama terdiri dari dua pertemuan dan siklus kedua terdiri dari satu pertemuan. Setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui tes hasil belajar, observasi, dan sebagai pelengkap wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 75,31 meningkat pada siklus II menjadi rata-rata 81. Untuk observasi aktivitas siswa pada siklus I 19,5 meningkat pada siklus II menjadi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran video dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi tata cara pelaksanaan haji dan umrah kelas VIII-A di MTs Pesantren Darul Hikmah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sutrisno Hadi dan Sanafiah Faisal penelitian deskriptif dimaksud untuk menggambarkan suatu masalah “apa adanya” mengenai suatu variabel, gejala atau keadaan secara sistematis dan akurat.¹ Ciri-ciri yang terdapat dalam penelitian kualitatif adalah: 1) latar ilmiah, 2) manusia sebagai alat (instrumen), 3) metode kualitatif, 4) analisis data secara induktif, 5) teori dan dasar, 6) deskriptif, 7) lebih mementingkan proses daripada hasil, 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) desain yang bersifat sementara, 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.²

Penelitian deskriptif adalah data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.³

¹Fakultas Tarbiyah,(2011), *Panduan Penulisan Skripsi* ,Medan: IAIN-SU, h. 17.

²Lexy J. Moleong,(2017)*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.8.

³*Ibid*, h. 11.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Pada sekolah ini terdapat kelas VII sebanyak 10 kelas. Dan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 yang berjumlah 32 orang.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang sedang diselidiki atau diteliti.⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan media berbasis ICT dalam pembelajaran matematika kelas VII di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Pengumpulan data ini dilakukan secara langsung, di mana peneliti mengamati kegiatan guru dalam persiapan atau pembukaan, pembelajaran atau kegiatan inti, dan penutupan atau evaluasi. Sehingga dapat diketahui secara langsung bagaimana penerapan media berbasis ICT dalam pembelajaran matematika di sekolah.

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. (1) *Pertama*, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. (2) *Kedua*, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian

⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 151.

sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dengan teknik ini, peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap. Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif (*Descriptive Observation*) secara luas, yaitu berusaha melukiskan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi di sana. Kemudian, setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti dapat menyempitkan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus. Peneliti dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif (*Selective Observation*). Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data. Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Format rekaman hasil observasi catatan lapangan dalam penelitian ini menggunakan format rekaman hasil observasi. Berikut adalah beberapa pedoman observasi yang akan dilakukan dalam penelitian untuk mendukung data-datan yang diperlukan oleh peneliti dan memudahkan peneliti saat melakukan kegiatan penelitian dimadrasah yang menjadi lokasi penelitian tersebut. Pedoman Observasi tersebut sebagai berikut.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Penelitian

No	Aspek Observasi	Jumlah	Keadaan / Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas M ²	Ke t
1	Ruang Kelas	13	9	3	-	672	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	72	-

3	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Laboratorium Biologi	-	-	-	-	-	-
5	Ruang Laboratorium Fisika	-	-	-	-	-	-
6	Ruang Laboratorium Kimia	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Laboratorium Komputer	-	-	-	-	-	-
8	Ruang Laboratorium Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	Ruang Laboratorium Multimedia	-	-	-	-	-	-
10	Ruang Kepala	1	1	-	-	28	-
11	Ruang Guru	1	1	-	-	56	-
12	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	28	-
13	Musholla	1	1	-	-	16	-
14	Ruang BP / BK	1	1	-	-	16	-
15	Ruang UKS	1	1	-	-	12	-
16	Ruang OSIS	-	-	-	-	-	-
17	Gudang	-	-	-	-	-	-
18	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
19	Jamban/Toilet /WC Kepala	1	1	-	-	4	-
20	Jamban/Toilet /WC Guru/TU Pr	1	1	-	-	4	-
21	Jamban/Toilet /WC Guru/TU LK	-	-	-	-	-	-
22	Jamban/Toilet /WC Siswa Pr	4	3	1	-	2	-
23	Jamban/Toilet /WC Siswa LK	3	2	1	-	2	-
24	Pagar	1	-	1	-	-	-
25	Pavling Block	1	1	-	-	1031	-

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara yang dilakukan ini, diperlukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan mendukung mengenai apa yang telah didapatkan melalui observasi dan tes tertulis. Wawancara yang dilakukan adalah terhadap beberapa informan yang telah ditentukan peneliti sebagai subjek penelitian, hal-hal yang ditanyakan mengenai bagaimana langkah-langkah siswa dalam menjawab soal/masalah matematika yang diajukan. Untuk menghindari agar tidak ada data yang

terlewatkan maka digunakan *recorder* untuk merekam semua informasi selama wawancara.

Beberapa pihak dari sekolah yang akan peneliti wawancara adalah Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Matematika, dan Siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, seperti daftar nilai, dan lain-lain. Dalam menganalisis data peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dalam mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah foto-foto kegiatan yang dilakukan peneliti maupun arsip sekolah serta hal lain yang dianggap mendukung data-data penelitian yang ditemukan di lapangan.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak ditentukan dalam tes tertulis dan wawancara yang bersifat penting.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen terpenting adalah peneliti itu sendiri. Peneliti mungkin menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data seperti tape recorder, video atau kamera. Tetapi kegunaan atau pemanfaatan alat-alat ini sangat tergantung pada peneliti itu sendiri. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, maka peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi ; pemahaman metode penelitian kualitatif , penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya.

Peneliti kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵

Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat beraksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- c. Suatu situasi yang dapat melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
- d. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
- e. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan

⁵Segiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 306.

segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan.⁶

E. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷

Di pihak lain menurut Seiddel, analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber dayanya tetap dapat ditelusuti,
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya,
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁸

Selanjutnya menurut Janie McDrury tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Membaca/mempelajari data, memindai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data,

⁶*Ibid*, h. 307.

⁷Lexy J. Moleong,(2013),*Metode Penelitian Kualitati*,Bandung: Rosdakarya, h.248.

⁸*Ibid*, h.248.

2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan „model“ yang ditemukan.
4. Koding yang telah dilakukan.⁹

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar;
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari kesahihan (validitas) dan kendalan (realibitas) menurut versi „positivisme“ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Mula-mula hal itu harus dilihat dari segi kriteria yang digunakan oleh non-kualitatif. Istilah yang digunakan oleh mereka antara lain ialah „validitas internal“, „validitas eksternal“, dan „reliabilitas“.

Pertama, validitas internal yang dinyatakan sebagai variasi yang terjadi pada variabel terkait dapat ditandai sejauh variasi pada variabel bebas dapat dikontrol. Karena banyak faktor yang mungkin berpengaruh dalam suatu hubungan sebab-akibat, maka digunakan kontrol atau randomisasi sebagai upaya mengisolasi variabel bebasnya.

⁹*Ibid*, h.248.

Kedua, validitas eksternal, menurut Cook dan Campbell, ialah perkiraan validitas yang diinferensikan berdasarkan hubungan sebab-akibat yang diduga terjadi, dapat digeneralisasikan pada dan di ukuran alternatif sebab-akibat dan di antara jenis orang, latar, dan waktu. Jika sampel dipilih secara tepat dari populasi menurut ukuran dan ciri yang tepat, maka kriteria tersebut mungkin dapat dicapai dalam keterbatasan tertentu.

Ketiga, reliabilitas menunjukkan pada ketaatasaan pengukuran dan ukuran yang digunakan. Pengetesan reliabilitas biasanya dilakukan melalui replikasi sebagaimana yang dilakukan terhadap pengukuran butir-butir ganjil-genap, dengan betul dilakukan jika menginginkan alat pengukuran yang benar-benar reliabel. Persoalan yang dihadapi biasanya tidak mudah karena ancaman-ancaman seperti tindakan peneliti yang kurang hati-hati dalam proses pengukuran, instrumen penelitian yang tidak sempurna, pengukuran yang berlangsung tidak terlalu lama, berbagai macam kebingungan, dan faktor-faktor lainnya.

Uraian di atas memberikan kesan bahwa dari segi validitas dan reliabilitas, bila tidak dilakukan dengan tepat dan benar serta secara lebih berhati-hati, ancaman terhadap pengotoran hasil penelitian akan benar-benar menjadi kenyataan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Krik dan Miller bahwa tidak ada satu pun eksperimen yang dapat dikontrol secara tepat dan tidak ada instrumen pengukuran yang dapat dikalibrasi secara akurat.¹⁰

¹⁰*Ibid*, h.323.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Perguruan Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang sering disebut AW Tembung oleh kalangan masyarakat ini berdiri sejak tahun 1980. Dengan No SK Pendirian 23/PM/MTS/80. Untuk jenjang Madrasah Tsanawiyah secara rincinya aktif digunakan pada tahun 1983 dengan SK Ijin Operasional Kd.02.01/5/PP.03.03.2/1312. Yang berlokasi di Jl. Besar Tembung No 78 Lingk. IV Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang (20371). Dengan luas tanah 1.438 m² dan luas bangunan Madrasah Tsanawiyah 568 m². Lapangan Olahraga seluas 350 m². Halaman 500 m². Dan Kebun 20 m². Tanah tempat berdirinya Madrasah Tsanawiyah merupakan tanah dan bangunan milik sendiri mendapatkan tanah wakaf. Kondisi fisik madrasah mendukung positif terhadap pembelajaran. Konstruksi bangunan bersifat permanen yang terdiri dari 4 lantai. Ruang belajar terdiri dari 19 ruang, laboratorium terdiri dari 3 ruang, perpustakaan 1 ruang, dan ruangan lainnya.

Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung memiliki akreditasi A (Sangat Baik) dengan menggunakan kurikulum KTSP pada kelas VIII dan IX, sedangkan kurikulum 2013 digunakan pada kelas VII. Mata pelajaran yang mendukung pembelajaran di madrasah tsanawiyah adalah sebagai berikut: Fiqh, Akidah Akhlak, Mulok (Praktik Ibadah), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), IPA (Fisika, Biologi, Kimia), Al-Qur'an Hadist, IPS (Geografi, Ekonomi,

Akuntansi, Sosiologi Antropologi, Tata Negara), PKN, Sejarah Kebudayaan Islam, Seni Budaya, dan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).

Jika pada tingkat madrasah dasar dan menengah dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah, maka pada tingkatan madrasah dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah. Berikut adalah beberapa pemimpin yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung sejak pertama berdiri – sekarang yaitu : (1) Bapak H. Mahmud Umar Nasution, (2) Bapak Muhammad Zubir Nasution,S.Ag dan (3) Muhammad Yunus S.Ag.

Keunggulan MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah tembung adalah Madrasah yang memiliki akreditasi madrasah Sangat Baik (A) sejak tanggal 02/11/2013 dengan No. SK Akreditasi terakhir 306/BAP-SM/PROVSU/LL/XI/2013, mulai tahun 2005 madrasah ditunjuk sebagai Rayon yang artinya madrasah tersebut dipilih untuk mengayomi 29 madrasah pada KKM (Kelompok Kerja Madrasah) disuatu daerah. Alasan lainnya adalah jumlah siswa yang lebih banyak, sarana dan prasarana yang memadai, memiliki visi-misi-tujuan yang jelas dengan target peserta didik wajib mempunyai kemampuan tahfidz minimal 1 Juz yaitu juz 30 sejak awal masuk ke madrasah sampai lulus. Dan wajib bisa mempraktikkan ibadah-ibadah baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah, dilengkapi dengan ibadah fardhu kifayah mengurus mayit, pihak madrasah berharap peserta didiknya memiliki kemampuan dalam mengurus jenazah, minimal peserta didik pernah melakukan praktik mengurus jenazah sampai menguburkan jenazah.

Dari sejarah singkat tentang MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung tersebut dapat ditemukan bahwa sampai sekarang pembelajaran matematika tetap termasuk dalam mata pelajaran wajib yang dilakukan. Hal tersebut dikarenakan

matematika memiliki kegunaan yang sangat banyak dalam kehidupan. Maka dari itu pembelajaran matematika belum pernah dihilangkan dari mata pelajaran wajib di semua lembaga madrasah/madrasah. Ditambah lagi kurikulum yang digunakan sudah memasuki kurikulum 2013 yang bidang matematika terbagi menjadi matematika wajib dan matematika peminatan. Dengan berlangsungnya kurikulum tersebut maka jam pelajaran matematika juga akan bertambah.

2. Profil MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Berdasarkan lampiran tentang profil dari MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang berisi tentang Identitas Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada Tahun 2017/2018 secara detail mulai dari nama lengkap madrasah, alamat, luas tanah dan bangunan, email madrasah, waktu belajar siswa, kurikulum, dan lain-lain.

Profil madrasah digunakan untuk mengetahui identitas madrasah secara rinci dan lengkap. Pada pembelajaran matematika selalu kenal dengan angka dan perhitungan. Pada profil madrasah ini juga dapat diambil pembelajaran matematika berupa terdapat waktu pembelajaran mulai pukul 07.00 s.d 13.00 maka siswa melakukan pembelajaran di madrasah selama \pm 6 jam belajar, selebihnya siswa diluar madrasah selama 18 jam. Maka siswa harus mampu membagi waktunya untuk melakukan hal-hal yang positif. Selain waktu belajar juga dapat melihat berapa luas sebenarnya madrasah yang dipakai siswa untuk menuntut ilmu pengetahuan. Tanpa mengenal seluruh siswa di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung profil tersebut juga menampilkan jumlah siswa yang aktif sebagai peserta didik tersebut sebanyak 1152 peserta didik pada tahun 2017/2018.

3. Struktur Organisasi MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Struktur organisasi dipimpin oleh seorang kepala madrasah, dan seluruh tenaga pendidik yang mendukung kinerja kepala madrasah dibagi menjadi beberapa bidang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepala madrasah kepada staf pegawai sesuai kemampuan dan keterampilannya masing-masing. Sumber Daya Manusia yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung merupakan *influence* yang sangat berpengaruh dan menjadi penentu berhasil tidaknya pendidikan di madrasah tersebut. Maka diperlukan kerjasama seluruh pegawai dalam memberikan pelayanan kepada yang membutuhkan (peserta didik, rekan kerja, orangtua/wali, pemerintah dan masyarakat).

Oleh karena itu dalam rangka mewujudkan madrasah yang efektif, maka didukung oleh kepala madrasah yang efektif, peserta didik yang efektif, guru/tenaga pendidik yang efektif, pembelajaran yang efektif, serta sarana dan prasarana yang efektif. Efektifnya madrasah harus adanya kerja sama dan saling membantu dalam melaksanakan tugas yang telah dibagikan, didukung dengan sifat yang harus dimiliki adalah jujur, bertanggungjawab, disiplin, kreatif, integrative, keteladanan, fleksibel dan professional.

Pada struktur organisasi MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini mengenalkan dengan para pengajar matematika juga dapat mengetahui para pengurus-pengurus organisasi dengan bidang dan keahliannya masing-masing. Selain mengetahui pengajar matematika siswa juga dapat mengetahui PKM Sarana dan Prasarana yang akan memberikan petunjuk/alur-alur dalam menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah.

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Visi madrasah sangatlah mulia dalam membentuk insan sebagai generasi penerus bangsa yang berakhlak kamil dan sadar akan perkembangan IPTEK yang sesuai dengan zaman sekarang. Kemudian membentuk karakter yang ramah dan peduli lingkungan untuk mencapai kebahagiaan Dunia dan Akhirat.

MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung mempersiapkan setiap siswa/i peserta didik menjadi manusia berkepribadian Muslim – Mukmin – Mukhsin Berakhlak Mulia Kepada Sesama, Berpengetahuan yang luas sesuai dengan tuntutan zaman, melalui misi yang dijalankan seperti:

- 1) Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dengan mengembangkan sikap dan perilaku yang religius baik didalam maupun diluar madrasah. Selain matematika yang menghitung nilai dan angka, matematika juga tidak menghilangkan nilai-nilai religius yang terdapat dalam diri peserta didik. Mereka juga menerapkan perilaku yang religius dalam pembelajaran matematika seperti halnya saat latihan menghitung zakat mereka menghitung dengan jujur tanpa ditambahi dan dikurangi sedikitpun.
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, didiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inofatif. Pembelajaran matematika tentunya juga berkaitan dengan misi madrasah poin yang kedua ini. Sebelum pembelajaran matematika dimulai peserta didik diharuskan sudah membaca buku dirumah sehingga saat pembelajaran dimulai guru akan memberikan pertanyaan tentang pembelajaran yang sedang diajarkan. Kemudian mereka dapat bekerjasama

dalam kelas kreatif serta menghargai apabila terjadi perselisihan hasil yang ditemukan.

- 3) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta dalam bidang pendidikan agama dan umum. Untuk meningkatkan kecerdasan siswa dan keingintahuan mereka terhadap matematika guru memberikan berupa motivasi atau peristiwa-peristiwa yang aktual berhubungan dengan pendidikan matematika tersebut. Biasanya dilakukan guru saat memulai pembelajaran atau setelah selesai pembelajaran.
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.

Pada poin ini guru juga sudah menerapkan suasana pembelajaran yang cukup menyenangkan khususnya pada pembelajaran matematika serta memacu berpikir siswa, komunikatif dan kritis dalam menerima pembelajaran matematika.

- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, agar memberikan hasil yang terbaik bagi pengembangan peserta didik. Guru juga dapat membagi waktu untuk pembelajaran dan pemberian tugas dengan baik sehingga saat pembelajaran selesai materi tersampaikan secara beraturan.
- 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis. Untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan kepedulian siswa juga dilakukan guru dengan memberikan contoh kehidupan nyata terkini, sehingga siswa juga dipacu untuk peduli

terhadap lingkungan dan sosial dengan mengaitkan peristiwa dengan matematika sosial.

- 7) Meningkatkan pengetahuan moral kedalam sepiritual dan etika keagamaan dan sadar akan keragaman budaya. Moral dan keagamaan adalah hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh peserta didik, dengan demikian guru menanamkan nilai-nilai tersebut sejak sekarang bermula dari siswa masuk ke madrasah hingga tamat dari madrasah.
- 8) Meningkatkan metode pembelajaran – bimbingan secara intensif agar setiap siswa/i dapat mengenal potensi dirinya agar dapat dikembangkan secara optimal. Hal yang demikian dilakukan siswa seperti berdiskusi atau konsultasi terhadap guru-guru yang mereka anggap memiliki pengalaman dan kompetensi yang baik untuk memberikan mereka saran dan menunjukkan pilihan mana yang terbaik. Dan guru juga membimbing siswa untuk mengasah bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.
- 9) Menumbuhkembangkan semangat kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi secara intensif, serta menerapkan *Management Partisipative* dan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok untuk kepentingan yang terkait dengan madrasah. Pada misi tersebut setiap kegiatan yang akan dilakukan di madrasah secara masal akan melibatkan seluruh warga madrasah untuk berpartisipasi mengisi kegiatan tersebut. Misalnya seperti acara perpisahan, dan acara lainnya.

Tujuan Madrasah ini tentunya adalah membentuk manusia mukmin yang taqwa yang mengetahui ilmu agama dan mengetahui apa yang menjadi kewajiban sebagai seorang mukmin yang berbudi pekerti yang tinggi berakhlak baik dan

berpengetahuan luas, cerdas dan tangkas dalam berjuang untuk mencapai dan menuntut kebahagiaan dunia dan akhirat.

5. Jumlah dan Keadaan Guru di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Guru efektif adalah guru yang berhasil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan keberhasilan peserta didik secara berkesinambungan. Guru efektif harus memenuhi standar yang telah ditetapkan dan juga harus melaksanakan tugas mendidik dan mengajar yang baik serta memiliki sifat dengan sikap terpuji, professional, memiliki etos kerja serta dapat menunjukkan kinerja dengan baik. Syarat seorang guru pada SMP/MTs memiliki: (a) kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; (c) sertifikasi jabatan guru untuk Pendidikan SMP/MTs (Pasal 29 ayat 3 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005) dan lulus dalam seleksi calon guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, beberapa guru, dan pengamatan penulis sendiri, bahwa guru yang mengajar di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung adalah guru yang memahami arti penting pendidikan dan bersemangat dalam mewujudkan tujuan pembelajaran di kelas. Mereka adalah guru yang memiliki disiplin waktu yang baik mulai dari waktu menjalankan tugasnya hingga selesai, guru juga memiliki sopan santun dalam berpakaian rapi dan bertutur bahasa baik, mereka juga dapat membimbing siswanya untuk melakukan kebaikan. Serta menegur dan memberi nasihat kepada siswa yang melakukan kesalahan. Berikut daftar guru tenaga pendidik yang mengajar di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung tahun ajaran 2017/2018.

**Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik
DI MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

No	Kriteria	Lk	Pr	Jumlah
1.	Guru Pelajaran	23	34	57
2.	Guru Matematika	6	4	10
3.	Pendidikan S2	1	3	4
4.	Pendidikan S1	19	30	49
5.	Pendidikan Diploma	2	0	2
6.	Pendidikan SMA	0	1	1
7.	PNS	4	5	9
8.	Non-PNS	19	29	48

Dari Tabel 4.1 diatas didapatkan 57 tanaga pendidik yang mengajar di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, 23 guru laki-laki dan 34 guru perempuan. Hampir seluruh tenaga pendidik di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung berpendidikan S-1 Sarjana Pendidikan. Dibuktikan dengan persentase 7,0% guru memiliki riwayat pendidikan S2, 87,7% guru memiliki riwayat pendidikan S1, 3,5% guru yang memiliki riwayat pendidikan Diploma, dan 1,8% memiliki riwayat pendidikan SMA. Kepegawaian terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Non-Pegawai Negeri Sipil (Non-PNS). Diperoleh 15,8% guru dengan status PNS dan 84,2% guru dengan statu Non-PNS. (Tabel Lengkapnya terdapat pada lampiran guru).

Dari 57 pegawai sebagai tenaga pendidik di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung terdapat 9 orang guru yang mengajar Matematika dengan Latar belakang jurusan Pendidikan Matematika dan 1 orang guru yang mengajar matematika dengan latar belakang Pendidikan Agama Islam. Kesimpulan dari

tabel diatas menunjukkan bahwa guru yang mengajar di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung rata-rata berpendidikan SMA sampai S2, sebagian guru mengajarkan pelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki guru serta sesuai dengan latar belakang pendidikannya walaupun terdapat guru yang mengajarkan bukan pada jurusannya, namun hal tersebut tidak menghalangi berlangsungnya pembelajaran, seperti pada matematika terdapat guru yang berlatarbelakang tidak matematika namun beliau mampu mengajarkan matematika kepada siswanya dengan cukup baik. Beliau dapat menghubungkan ilmu agama yang dimilikinya dengan ilmu matematika yang diajarkannya.

6. Jumlah dan Keadaan Siswa MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Siswa merupakan subjek yang paling penting dalam berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar di madrasah. Jumlah siswa, ekstrakurikuler yang diikuti siswa, serta prestasi akademik dan non-akademik yang diraih menjadi indikator berhasilnya suatu madrasah. Dan keadaan serta kenyamanan siswa dalam menuntut ilmu juga harus menjadi perhatian untuk menjadi madrasah yang efektif.

Sebagai Madrasah Tsanawiyah yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik tentunya menjadi madrasah idaman para peserta didik untuk menimba ilmu pengetahuan disana. Dan juga didukung dengan lokasi madrasah yang terjangkau dan lingkungan masyarakat akan membuat banyaknya peserta didik yang ingin bersekolah dan menuntut ilmu disana. Berikut adalah jumlah data siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'yatul Washliyah Tembung adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Data Rombel Dan Jumlah Siswa
Di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1.	Kelas VII	171	205	376
2.	Kelas VIII	193	176	369
3.	Kelas IX	208	199	407
Jumlah		572	580	1152

Dari tabel data siswa diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang belajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah tembung tersebut memiliki cukup banyak, terdapat 3 tingkatan kelas VII, VIII, dan IX yang masing-masing terbagi lagi menjadi beberapa kelas. (Lihat Lampiran Data Siswa) Kelas VII terdiri dari 10 rombel, kelas VIII terdiri dari 9 rombel dan kelas IX terdiri dari 10 rombel. Kemudian pengelompokkan gender siswa juga dilakukan di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini yaitu : (1) kelas yang dinggap kelas unggulan yaitu VII-1, VIII-1 dan IX-1 memiliki gabungan siswa secara *heterogen gender* perempuan dan laki-laki secara seimbang, (2) kelompok kedua yaitu pengelompokkan siswa perempuan (*homogen gender*), artinya ada beberapa kelas yang semua siswanya adalah perempuan dalam satu kelas, dan (3) kelompok ketiga yaitu pengelompokkan siswa laki-laki (*homogen gender*), artinya ada beberapa kelas yang semua siswanya terdiri dari siswa laki-laki dalam satu kelas. Jumlah dari keseluruhan siswa diatas jumlah siswa laki-laki dan perempuan hampir sama sekitar 572, namun siswa perempuan tetap lebih banyak dibandingkan dengan siswa laki-laki berjumlah 580. Hanya selisih 8 orang siswa antara siswa laki-laki dan perempuan.

Pada saat pembelajaran matematika berlangsung juga terdapat perbedaan antara kelas *heterogen gender* dengan kelas *homogen gender*. Peristiwa demikian dirasakan antara guru dengan keadaan siswa yang terjadi di kelas. Guru yang mengajar matematika pada kelas unggulan mereka akan lebih serius baik guru dan siswa akan menerima pelajaran dengan mudah serta siswa cepat mengerti/memahami materi yang disampaikan guru. Jikalau pada kelas homogen yang putri guru mudah menyampaikan pelajaran, namun tingkat pemahaman mereka masih tergolong lebih rendah. Sama halnya dengan kelas homogen laki-laki terkadang guru tidak hanya susah menyampaikan pelajaran tetapi juga susah untuk memberi pemahaman terhadap materi. Hanya beberapa persen siswa yang serius mengikuti pelajaran di kelas.

7. Sarana dan Prasarana Madrasah di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah

Tembung

Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung merupakan madrasah yang berlatar belakang yang sangat baik. Ditandai dengan akreditasi yang dimiliki madrasah adalah A. Keberhasilan sebuah program pendidikan melalui kegiatan belajar dan mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, dan juga disertai pemanfaatan dan pengelolaan yang baik sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam menjunjung proses pembelajaran di madrasah.

Berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung tersebut dapat dideskripsikan ruangan sebagai sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah pada uraian berikut :

1. Ruang Kelas

Ruang kelas adalah tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan juga tempat transfer ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Di tempat ini peserta didik mendapatkan fasilitas pengajaran dan kenyamanan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ruangan terlihat bersih dan tersusun rapi meja dan kursi. Disinilah pembelajaran matematika akan berlangsung antara guru dan siswa berinteraksi dan berkomunikasi dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika yang dilakukan di kelas menggunakan spidol dan *whiteboard*. Jika memerlukan alat peraga maka guru akan membawa alat peraga atau media pembelajaran berupa video pembelajaran sebagai contohnya.

2. Ruang Kepala Madrasah

Ruang kepala madrasah berada dilantai satu sudut ruang guru tepat di belakang Tata Usaha. didalamnya dilengkapi dengan beberapa lemari untuk menyimpan file, sebuah meja kerja, dan tiga kursi. Satu untuk kepala madrasah, dan dua kursi untuk tamu. Pada ruangan ini lebih sering digunakan oleh guru dan kepala sekolah serta tamu khusus yang ingin berjumpa dengan kepala sekolah. Keadaan ruangan terbuka sehingga guru dengan mudah mengetahui ada atau tidak keberadaan kepala madrasah.

3. Ruang Guru

Ruang guru berada bertepatan di depan ruang Tata Usaha dan Kepala Madrasah. Di dalam ruang guru terdapat beberapa meja panjang dan kursi guru, satu unit komputer beserta printer, cermin,, dispenser, lemari, jam dinding, dan peralatan lainnya untuk bahan mengajar guru-guru MTs. Al-Jam'iyatul

Washliyah Tembung. Melihat keadaan ruang guru yang berada disatu ruangan perhatian akan kerapian memang menjadi sebuah dampak dari tempat penyimpanan file dan media pembelajaran, hasil pembelajaran siswa yang tidak mempunyai tempat khusus, namun demikian kebersihan pada ruangan tersebut sangat mencerminkan seorang guru.

Ruang guru juga sering terjadinya diskusi matematika secara intensif dengan siswa. Siswa yang tidak mengerti saat penjelasan guru pada kelas diperbolehkan untuk datang menjumpai guru matematika dan meminta pemahaman terhadap materi matematika. Selain itu juga siswa memberikan soal-soal olimpiade/UN untuk dapat dibahas secara bersama dengan guru secara intensif. Guru juga memberikan ruang kepada siswa yang ingin bertanya jikalau guru tersebut tidak sedang sibuk.

4. Ruang UKS

Ruangan ini sering dipakai jika terdapat siswa yang mengalami sakit ketika berada di Madrasah. Didalamnya terdapat perlengkapan kesehatan, seperti obat-obatan yang berupa dapat dimakan/diminum, dan obat luar (salap/balsam).

5. Ruang BK/BP

Ruang BK/BP berada dilantai satu tepatnya disamping ruang ibadah/mushollah., ruangan ini digunakan jika siswa memiliki masalah atau memerlukan solusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

6. Laboratorium

Laboratorium yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ada Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa dan Laboratorium Komputer. Laboratorium IPA digunakan untuk tempat

penyimpanan media dan alat peraga pada pembelajaran IPA. Untuk praktikum ruangan ini masih kurang memadai, dikarenakan alat dan bahan yang masih belum lengkap dan ruangan yang berukuran kecil untuk melakukan praktikum, namun untuk praktikum yang dianggap mudah, dapat dijangkau bahan dan alatnya mereka melakukan praktikum diluar kelas.

Laboratorium Bahasa merupakan bantuan dari pihak lainnya. Laboratorium ini belum berfungsi baik dikarenakan ruangan baru direnovasi. Laboratorium Komputer berada di lantai tiga. Adapun sarana yang terdapat dalam Laboratorium Komputer awalnya dimiliki oleh MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah tembung ini sebanyak 20 unit komputer, namun sayang sekali tahun ini tidak berfungsi dengan baik, kondisi seluruh komputer sedang rusak dan tidak beroperasi, satu *white board*, 20 kursi, dan dua buah *speaker*. Laboratorium tersebut berfungsi sebagai salah satu pendukung belajar siswa, terutama pada mata pelajaran TIK dan IPA, siswa bukan hanya dibekali teori, melainkan juga praktek yang akan mengasah kemampuan siswa menjadi lebih baik. Rencana untuk kedepannya memiliki Laboratorium MIPA yg cukup luas sehingga untuk Matematika juga dapat melakukan praktik-praktik matematika.

7. Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha tepat berada didepan ruang kepala dilengkapi dengan sebuah perangkat komputer, *printer*, dua meja dan sebuah lemari. Ruang tata usaha ini sangat sempit sehingga keadaannya cukup penuh dengan data dan banyak lembaran-lembaran kertas.

8. Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan berada di lantai empat. Di ruang ini sering dipakai sebagai sarana untuk belajar ketika siswa sedang tidak berada di kelas. Selain untuk membaca buku, meminjam buku, perpustakaan sering dipakai siswa untuk belajar diluar kelas, beberapa guru pun terkadang melakukan tahfiz Al Qur'an didalam perpustakaan.

Ruangan ini tentu menjadi sumber dari segala sumber pengetahuan. Dimana pada perpustakaan terdapat banyak buku-buku segala ilmu dan video-video pembelajaran mengenai ilmu-ilmu yang dipelajari di madrasah. Contohnya pada perpustakaan terdapat buku tentang ilmuan matematika seperti penemu Al-jabar, Al-khawarizmi, dll. Tidak hanya buku, pada perpustakaan juga memiliki video pembelajaran matematika namun hanya beberapa materi saja seperti bangun datar dan bangun ruang sebagai salah satu contohnya.

9. Ruang Ibadah/Musholla

Musholla sebagai tempat ibadah berada disamping ruangan Bimbingan Konseling dilantai satu, karena jarak yang memang dekat dengan ruang belajar dan tempatnya yang cukup luas untuk diadakan rutinitas shalat berjamaah. Adapun kelengkapan yang terdapat di Mushalla Podium, mic (toa), kipas angin, dan karpet yang berbentuk sajadah, serta perlengkapan ibadah laki-laki (sarung) dan perempuan (mukenah).

Ruangan yang digunakan untuk beribadah, dapat juga digunakan sebagai tempat diskusi membahas suatu permasalahan. Ilmu matematika memang tidak lepas dari angka dan perhitungan, ditempat tersebut mereka ada siswa yang ingin membahas tentang matematika kehidupan dan agama.

10. Ruang Administrasi

Dalam ruang administrasi, terdapat beberapa jenis bagian dan tempat bekerja para Wakil Kepala Madrasah (WKM), diantaranya bidang Umum, bidang Kurikulum, dan bidang Kesiswaan. Didalamnya terdapat komputer, meja, kursi. Terdapat pula satu buah *printer*. Pada MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah ini ruang administrasi masih belum berfungsi dikarenakan baru selesai pembangunan dan renovasi ruangan.

11. Kantin

Kantin berada di dalam gedung madrasah, tepatnya dibelakang ruang guru, disamping papan pengumuman di sana terdapat berbagai macam makanan dan minuman yang dijual. Tempat ini adalah tempat dimana pembelajaran matematika itu selalu terjadi setelah diruang kelas. ada kegiatan jual-beli yang dilakukan di kantin. Ada banyak operasi perhitungan yang dialami oleh penjual dan pembeli. Matematika sosial sering terjadi dikantin madrasah.

12. Toilet/WC/MCK

Kamar mandi yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung terdapat di lantai satu yang digunakan siswa, sedangkan untuk kamar mandi guru yang berada di depan. Kamar mandi dikelola dan dirawat kebersihannya oleh seluruh warga madrasah ditambah dengan petugas kebersihan madrasah.

13. Kebun

Kebun yang dimiliki MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah tidak terlalu banyak, hanya saja terdapat sedikit pohon besar dan banyak bunga yang menghiasi ruang kelas dan halaman depan madrasah. Kebun tersebut selalu dimanfaatkan oleh

guru-guru sebagai media pembelajaran, seperti belajar di luar kelas, menanam tumbuh-tumbuhan, mengenali jenis tumbuhan, merawat tumbuhan, bahkan siswa diajak untuk mencintai tanaman hijau sebagai rasa cinta terhadap sesama makhluk hidup.

14. Lapangan Upacara

Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah memiliki lapangan upacara yang berada dilapangan utama berada ditengah lingkungan madrasah, di dalamnya terdapat satu tiang bendera. Jika pembelajaran matematika dilakukan *outdoor* guru akan memilih tempat yaitu lapangan upacara yang luas sehingga siswa dapat belajar bersama alam.

15. Lapangan Olahraga

Area MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah tidak begitu luas hanya seukuran dengan lapangan serbaguna seperti bola basket, voley, takraw, dan badminton sehingga beberapa olahraga yang dilakukan seperti sepak bola harus dilakukan di lapangan yang berada diluar madrasah.

16. Gudang

Tempat penyimpanan barang dalam hal ini gudang sangat berguna apabila ada barang yang tidak dipakai seperti, barang habis pakai dan barang tidak habis pakai maka barang tersebut disimpan didalam gudang. Gudang tersebut berada di lantai satu, dan dimanfaatkan untuk penyimpanan barang-barang yang sudah tidak dipakai. Kondisi gudang tersebut kurang rapi karena kurang pengelolaan dalam gudang tersebut.

17. Pagar

Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung tidak memiliki pagar untuk membatasi madrasah, dikarenakan keberadaannya ditengah keramaian, letak madrasah berada diantara rumah toko yang tempatnya rapat satu dengan yang lainnya. Pagar yang membatasi hanya gerbang depan tempat masuk dan keluarnya seluruh warga madrasah.

18. Lahan Parkir

Tempat parkir yang tersedia cukup sempit, tidak ada tempat parkir khusus yang disediakan untuk para guru dan karyawan, dan khusus untuk para orang tua yang mengantar atau menjemput anaknya. Jika ada suatu kegiatan, seperti pengambilan raport memang membutuhkan tempat parkir tambahan, yaitu dipakainya halaman depan untuk tempat parkir.

19. Koperasi

Koperasi dapat dimanfaatkan sebagai tempat menjual perlengkapan madrasah dan makanan-minuman ringan. Maka koperasi di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah memiliki dua penjualan yaitu sebagai penjualan perlengkapan madrasah dan yang kedua menjual makan-minuman ringan. Koperasi tersebut dapat dikatakan juga dengan kantin madrasah. Koperasi berada disebelah kanan madrasah tepatnya paling depan. 20m dari gerbang masuk depan koperasi digunakan sebagai lahan parkir untuk guru dan tamu dimadrasah.

Setelah kantin tempat yang sering terjadinya interaksi jual-beli adalah pada koperasi. Koperasi ini juga dikelola oleh guru matematika, untuk memperoleh keuntungan yang maksimum menggunakan matematika, guru

tersebut juga sering memberikan contoh nyata dengan keadaan koperasi yang dia kelola sekarang.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung cukup menunjang kegiatan pembelajaran khususnya dalam pelajaran matematika dan pembelajaran lainnya, hanya saja masih terdapat mata pelajaran yang masih belum tercapai secara praktikum yaitu pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Keberadaan sarana dan prasarana menunjukkan Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah sebagai lembaga pendidikan dengan secara bertahap dan dalam proses pembangunan telah mempersiapkan sarana dan prasarana yang baik lagi untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

8. Administrasi Pembelajaran Matematika MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Untuk melengkapi terlaksananya kegiatan belajar dan mengajar di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung tersebut memiliki perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru bidang studi khususnya pada penelitian kali ini adalah bidang studi Matematika.

Dari (Lampiran Administrasi Pembelajaran) dapat menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran matematika di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung sudah dimiliki masing-masing guru matematika, dan juga dibuat sendiri oleh guru sesuai kurikulum yang berlaku di madrasah. Guru tinggal menyesuaikan dan menjalankannya sesuai perencanaan yang telah disusun sejak sebelum pembelajaran awal dilakukan. Kalender matematika disesuaikan dengan jam

pelajaran yang dibutuhkan. Kemudian sesuai dengan jadwal pelajarannya dan kurikulum. Untuk silabus, prota dan prosem juga telah dibuat sebelum masuk untuk kegiatan belajar dan mengajar dimulai.

Sebagai guru matematika harus mempersiapkan mulai dari Kalender pendidikan, Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP, KKM, penilaian matematika dan perangkat lainnya yang mendukung pembelajaran matematika. Guru juga sudah bisa menyesuaikan dan menyusun perangkat pembelajarannya sendiri karena guru sudah menyadari perangkat tersebut menjadi hal penting.

9. Kegiatan Ekstrakurikuler MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Selain pembelajaran yang aktif dan kondusif, kegiatan pembelajaran juga dapat ditunjang melalui kegiatan yang sesuai minat dan bakat dari seluruh siswa, siswa dapat memilih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang digemari untuk memberikan keterampilan dan pelatihan diluar kegiatan belajar di madrasah.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki madrasah hanya *Science Club Mathematics* yang mendukung untuk memperdalam ilmu matematika. Pada kelompok sains ini terdapat orang-orang yang memiliki hobi matematika dan mewujudkannya pada ajang-ajang olimpiade serta ajang matematika lainnya mulai dari tingkat kab/kota smpa tingkat nasional.

10. Prestasi Akademik dan Non-Akademik MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Suatu bakat yang dimiliki akan dibuktikan dengan sebuah prestasi yang diraih. Berikut adalah beberapa prestasi yang dimiliki madrasah 1 tahun terakhir yaitu :

- 1) Juara II Olimpiade Matematika Tingkat SMP Kota Medan
- 2) Juara I KSM Matematika Tingkat MTs Kab.Deli Serdang
- 3) Juara III KSM Fisika Tingkat MTs Kab. Deli Serdang
- 4) Juara I Olimpiade MIPA Tingkat SMP/MTs Sumatera Utara
- 5) Juara III Cabang Devile Kompetisi Paskibra Tingkat MTs/SMP
- 6) Juara I MTQ Putri
- 7) Juara II Nasyid/Qasidah Tingkat MTs se-Kota Medan
- 8) Juara I Festival Nasyid Seni Qasidah

B. Temuan Khusus Penelitian

Adapun temuan khusus pada penelitian ini akan menjawab pertanyaan pada fokus penelitian yaitu berkaitan dengan penerapan media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dalam pembelajaran matematika. Temuan khusus penelitian ini adalah pemaparan hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung, khususnya pada mata pelajaran Matematika di kelas VII-1. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan tanya-jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung dalam penelitian ini, yakni; Kepala/Wakil MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung, beberapa Guru Bidang Studi Matematika, dan beberapa Siswa/i VII-1 yang telah direkomendasikan oleh guru bidang studi. Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang

dilaksanakan terutama menyangkut pembelajaran matematika. (Foto dokumentasi terlampir)

Pengambilan data dilaksanakan di kelas VII-1 MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung pada tanggal 31 Oktober 2018 – 08 November 2018. Pembahasan penelitian akan menjawab pertanyaan pada fokus penelitian yaitu berkaitan dengan penerapan media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dalam pembelajaran matematika di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung.

1. Penerapan media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dalam pembelajaran matematika di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran yang terdiri dari guru, siswa, alat pendidikan, fasilitas, dan perlengkapan, serta prosedur pembelajaran. Yang meliputi jadwal, penyampaian informasi praktik dan sebagainya.

Dalam proses belajar-mengajar yang dilakukan di kelas, yang menjadi pusat pengetahuan siswa adalah guru. Dengan jumlah siswa kelas VII-1 MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung 32 siswa yang terkadang sangat pasif dan kurang kondusif dalam kegiatan pembelajaran. Dan keadaan kelas yang begitu panas, sehingga memungkinkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.

Agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang senantiasa menggunakan metode ceramah, guru Matematika kelas VII MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung dalam melaksanakan dan menyampaikan pembelajaran melakukan inovasi pembelajaran salah satunya menggunakan media berbasis ICT

(*Information and Communication Technologies*). Komponen-komponen yang digunakan dalam penerapan media ICT (*Information and Communication Technologies*) dalam pembelajaran diantaranya laptop, proyektor, spiker, dan flasdisk.

MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung melaksanakan pembelajaran selama enam hari dalam satu minggu, waktu pembelajaran mulai dari pagi hari sampai siang hari tepatnya jam 07.00-12.40. Pembelajaran yang telah dilaksanakan khusus mata pelajaran Matematika di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung alokasi dalam seminggu untuk kelas VII adalah 5 x 35 menit.

Dalam proses pembelajaran Matematika di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung disesuaikan dengan tujuan kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum 2013. Seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilaiannya ada di silabus Matematika. Dimana silabus menjadi pegangan selama melaksanakan pembelajaran dan dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam pelaksanaannya.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran matematika berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) yang dilakukan oleh guru matematika di kelas VII-1 adalah :

- a. Pertemuan pertama. Pembahasan materi himpunan. Menjelaskan pengertian himpunan dan macam-macam himpunan. Langkah-langkah yang dilakukan :

1. Persiapan

Persiapan sangat penting dalam suatu pembelajaran karena dengan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan disajikan berjalan secara efektif.

Persiapan yang dilakukan guru matematika ialah mempersiapkan media ICT (*Information and Communication Technologies*) berupa laptop, proyektor, spiker dan flashdick. Guru tersebut memastikan dahulu apakah media-media tersebut masih bisa digunakan atau tidak.

2. Doa dan Motivasi/Pesan Moral

Doa sangat bermanfaat bagi manusia, selain berusaha manusia harus selalu berdoa kepada الله. Doa yang dibacakan guru dan siswa ialah doa sebelum belajar. Setelah itu guru meminta para siswa untuk membacakan surah Al-Fill. Alasannya karena tujuan MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah, yaitu untuk menghafal/tahfiz jus 30.

Setelah selesai guru memberikan motivasi atau pesan moral kepada para siswa. Pesan moral yang guru berikan ialah “Jika dulu hati-hati dalam berbicara, sekarang hati-hati dalam mengetik”. Maksud guru tersebut ialah, para remaja sekarang kurang aktif di dunia nyata, selalu aktif di dunia maya atau sosial media. karena itulah guru memberikan pesan moral tersebut agar hati-hati dalam mengungkapkan/meyampaikan pesan dalam sosial media mereka masing-masing.

3. Pembelajaran

Pembelajaran matematika dalam penerapan media berbasisi ICT (*Information and Communication Technologies*) dengan materi himpunan.

Sebelum menggunakan media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*), guru menanyakan apa itu himpunan kepada para siswa. Setelah itu guru menampilkan dan menerangkan himpunan dengan laptop dan proyektor. Guru selalu menjelaskan pelajaran dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari atau kehiugupan sekitar. Setelah guru selesai menjelaskan materi himpunan, guru menampilkan sebuah video yang menjelaskan jenis-jenis himpunan.

4. Tanya Jawab dan Penutup

Setelah guru selesai dengan menjelaskan materi himpunan, guru mempersilahkan kepada murid menanyakan apa yang kurang mengerti bagi mereka. Satu persatu guru menjawab pertanyaan dari para siswa kelas VII-1. Setelah tidak ada pertanyaan lagi, guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang terdapat pada silabus. Guru memberikan waktu 10-15 menit kepada para siswa untuk mengerjakan soal tersebut. Setelah waktu habis, guru dan siswa sama-sama membahas soal tersebut. Setelah soal selesai dibahas, guru menyampaikan agar mengingat materi yang telah disampaikan dan guru memberi pekerjaan rumah kepada pawa siswa.

Setelah selesai guru menonaktifkan media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) tersebut. Satu per satu media di nonaktifkan. Lalu guru mengembalikan media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) tersebut ke kantor, karena media tersebut adalah milik pihak sekolah.

b. Pertemuan kedua. Pembahasan materi himpunan. Menjelaskan diagram venn, himpunan bagian, irisan, gabungan dan sifat-sifat operasi himpunan.

Langkah-langkah yang dilakukan :

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan guru matematika ialah mempersiapkan media ICT (*Information and Communication Technologies*) berupa laptop, proyektor, spiker dan flashdick. Guru tersebut memastikan dahulu apakah media-media tersebut masih bisa digunakan atau tidak.

2. Doa dan Motivasi belajar/Pesan moral

Doa yang dibacakan oleh guru dan siswa adalah doa sebelum belajar. Setelah itu guru meminta kepada para murid untuk membacakan surah Al-Kafirun. Setelah selesai guru memberi motivasi atau manfaat dalam materi himpunan. Manfaat tersebut ialah, agar manusia dapat membedakan jenis-jenis makhluk atau benda yang berada didunia ini berdasarkan jenis, bentuk, sifat, dan lain-lainnya.

3. Pembelajaran

Pembelajaran matematika dalam penerapan media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dengan materi himpunan sub topik diagram venn. Sebelum memulai proses pembelajaran guru menanyakan atau mengulang kembali pembelajaran sebelumnya, dimana pembelajaran sebelumnya mengenai pengertian himpunan dan macam-macam himpunan.

Setelah selesai guru memulai pembelajaran, guru masih menggunakan laptop, proyektor dan spiker. Guru memberikan materi melalui aplikasi power point. Guru menjelaskan diagram venn, himpunan bagian, irisan, gabungan

dan sifat-sifat operasi himpunan. Setelah itu guru menampilkan video yang membahas contoh soal dalam diagram venn.

4. Tanya Jawab dan Penutup

Setelah pembelajaran selesai, guru mempersilahkan kepada para siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti. Setelah pertanyaan dijawab oleh guru, guru memperlihatkan kembali video yang menampilkan video yang membahas soal-soal dalam diagram venn. Setelah itu guru memberikan pekerjaan rumah kepada para siswa.

Setelah selesai guru menonaktifkan media ICT (*Information and Communication Technologies*) yang telah digunakan. Dan mengembalikan media tersebut ke pihak sekolah.

2. Penggunaan Media Berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) Sebagai Alat dalam Pembelajaran Matematika di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung

ICT (*Information and Communication Technologies*) atau Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki dua fungsi, fungsi sebagai alat dan fungsi sebagai ilmu pengetahuan. ICT (*Information and Communication Technologies*) sebagai alat yaitu alat bantu bagi pengguna, sedangkan ICT (*Information and Communication Technologies*) sebagai ilmu pengetahuan ialah pelajaran yang harus dikuasai oleh para siswa.

Berdasarkan beberapa hasil dari wawancara yang dilakukan dengan narasumber/informan yang terpercaya dan mengetahui media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dalam pembelajaran diperoleh temuan bahwa media/alat yang disediakan dari pihak MTs Al-Jam'iyatul

Wasliyah adalah laptop, proyektor dan spiker. Alat ini sudah cukup memadai sesuai dengan jawaban dari Guru Matematika yang sekaligus menjadi Tata Usaha di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung mengatakan bahwa:

“Untuk media ICT (Information and Communication Technologies) sekolah menyediakan laptop, proyektor dan spiker”

Tetapi dalam penerapan ICT (*Information and Communication Technologies*) dalam pembelajaran, guru menggunakan aplikasi yang berbeda-beda tergantung dengan aplikasi yang dikuasai masing-masing. Dari 3 narasumber/informan, ketiga tersebut menerapkan aplikasi yang berbeda-beda. Dan aplikasi tersebut diterapkan tergantung dengan materi. Aplikasi yang diterapkan ialah Geogebra, Powerpoint, VLC dan aplikasi pada Handphone/Smartphone. Berikut wawancara dengan beberapa narasumber/informan;

Guru Matematika kelas VII-1 *“Saya tergantung dengan materinya, jika materinya membutuhkan gambar seperti menemukan titik potong, saya akan menggunakan geogebra, jika tidak saya menggunakan powerpoint”*

Guru Matematika kelas VII-3 *“Saya menggunakan video dan handphone/smartphone”*

Pembelajaran matematika memang bukanlah pelajaran yang mengharuskan untuk menggunakan media belajar, namun seorang guru yang kreatif mengajarkan menggunakan media akan memberikan nilai yang lebih positif. Dengan begitu maka proses pembelajaran akan semakin menarik dan siswa pun menjadi lebih antusias untuk belajar. Terbukti dari prestasi yang telah

diraih siswa dalam Kompetisi Matematika Nalaria Realistik (KMNR) Ke-13 di Jakarta pada 15 April 2018, siswa tersebut meraih Medali Perunggu.

3. Tanggapan Guru dan Siswa Setelah Diterapkannya Media Berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) Dalam Pembelajaran Matematika di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung

A. Tanggapan Guru

Tanggapan guru dalam pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) ialah sangat efektif terhadap pencapaian kompetensi peserta didik. Alasannya karena dengan menerapkan media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) proses pembelajaran lebih menarik, mempermudah guru dalam pembelajaran, wawasan menjadi luas, dan mamacu siswa untuk belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan kepada beberapa Guru Matematika yaitu sebagai berikut :

1. Ibu Riska Agustiya, S.Pd
2. Bapak Alimuddin, S.PdI
3. Faisal Hamzah, S.Pd

Guru Matematika kelas VII-1 “*Sangat membantu, terutama dalam materi yang memerlukan gambar atau menemukan titik potong*”

Guru Matematika kelas VII-3 “*Membuat siswa lebih penasaran dengan teknologi dan mimicu belajar siswa*”

Guru Matematika kelas VII-6 “*Proses pembelajaran lebih menarik, mempermudah guru dalam pembelajaran dan wawasan murid menjadi luas*”

Tetapi para guru memiliki hambatan-hambatan yang berbeda dalam penerapan media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dalam pembelajaran matematika di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah. Hambatan tersebut ialah tidak setiap materi dapat menggunakan media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*), alat yang terbatas, waktu pembelajaran lebih lama, arus listrik yang kurang, dan siswa yang terlalu lemah dalam teknologi. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan kepada beberapa Guru Matematika di kelas VII:

Guru Matematika kelas VII-1 "*Kendala kepada kesediaan energi listrik yang terkadang tiba-tiba padam cukup mengganggu dan waktu yang digunakan biasa lebih lama*"

Guru Matematika kelas VII-3 "*Siswa yang terlalu lemah dalam teknologi*"

Guru Matematika kelas VII-6 "*Tidak setiap materi dapat menerapkan media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dan alat yang terbatas*"

B. Tanggapan Siswa

Tanggapan siswa setelah diterapkan media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dalam pembelajaran matematika di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung ialah lebih bagus, menarik dan jelas. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan kepada para siswa/i berikut ini :

1. M Rafly Fahreza
2. Cut Alifa

3. Khairunnisa Matondang

4. Dandi Tri Satya

Siswa A “*Lebih menarik dengan media tadi karena tulisannya lebih jelas dan bagus*”

Siswa B “*Lebih paham dengan media tadi karena tulisan dan penjelasannya. Gambarnya pun menarik*”

Kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran matematika berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) tidak ada.

C. Pembahasan Penelitian

1. Penerapan media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dalam pembelajaran matematika di MTs Al-Jam’iyatul Wasliyah Tembung.

Setelah penelitian ini dilakukan, peneliti memperoleh hasil penelitian bahwa penerapan media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dalam pembelajaran matematika di MTs Al-Jam’iyatul Wasliyah Tembung meliputi empat tahap. Tahap pertama yaitu persiapan, seperti mempersiapkan media ICT (*Information and Communication Technologies*) yaitu laptop, proyektor dan spiker. Tahap kedua yaitu Doa atau motivasi/pesan moral, doa sebelum belajar dan motivasi/pesan moral yang disampaikan oleh guru. Tahap ketiga pembelajaran, pembelajaran matematika pada materi himpunan menerapkan media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) seperti laptop, proyektor dan spiker. Dan tahap keempat, tanya jawab dan penutup, guru menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan oleh siswa mengenai pembelajaran. Setelah guru menjawab pertanyaan-pertanyaan

dari siswa, guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa dan guru menonaktifkan media ICT (*Information and Communication Technologies*) untuk dikembalikan kepada pihak sekolah.

Hal ini hampir sesuai dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Iin Sulistio Zakiyyatin tentang Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dengan Menggunakan Alat Bantu Komputer Multimedia dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V di MI Darul Hikmah Bantarkosa Purwokerto Barat Tahun Pelajaran 2010/2011. Dimana hasil penelitian ini memperoleh bahwa pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dengan menggunakan komputer multimedia dilakukan guru IPA di MI Darul Hikmah Bantarkosa meliputi tiga tahap yaitu tahap pembuka, tahap inti dan penutup. Tahap pertama meliputi salam, *apersepsi*, *pretest*, motivasi, dan mengkondisikan kelas. Tahap kedua kegiatan inti yaitu pembelajaran. Pembelajaran menggunakan media ICT (*Information and Communication Technologies*) yaitu laptop, LCD, proyektor, CD pembelajaran, spiker dan video. Dan tahap ketiga penutup meliputi penilaian atau evaluasi dan menyimpulkan materi.

2. Penggunaan media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) sebagai alat dalam pembelajaran matematika di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung

Media yang digunakan oleh guru-guru matematika di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung tergantung dengan media yang dikuasi guru-guru tersebut. Selain laptop, proyektor dan spiker, guru-guru menggunakan aplikasi yang

berbeda-beda. Aplikasi tersebut seperti power point, VLC, goegebra dan *handphone/smartphone*.

Hal ini sesuai dalam fungsi ICT (*Information and Communication Technologies*) dalam pembelajaran yaitu teknologi berfungsi sebagai alat. Yaitu alat bantu pengguna atau siswa untuk membantu pembelajaran, mislanya dalam mengelola kata, mengelola angka, membuat unsur grafis, membuat *data base*, membuat program administratif untuk guru, siswa, dan staf, data kepegawaian, keuangan dan sebagainya.

3. Tanggapan guru dan siswa setelah diterapkannya media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dalam pembelajaran matematika di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung

Tanggapan dari guru tentang penerapan media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dalam pembelajaran matematika sangat membantu dalam proses pembelajaran dan sangat efektif dalam pencapaian kompetensi peserta didik. Tetapi guru memiliki hambatan dalam penerapan media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dalam pembelajaran, yaitu hambatan dari siswa dan hambatan dari alat atau fasilitas. Dimana dari siswa yaitu siswa yang kurang dalam teknologi sedangkan dari alat atau fasilitas ialah arus listrik yang kurang, alat yang terbatas, waktu yang lebih lama dan tidak semua materi matematika dapat diterapkan media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*).

Tanggapan dari siswa yaitu sangat menarik, lebih jelas dan lebih paham. Alasan teersebut karena tulisan lebih kelihatan, gambar lebih jelas dan pembelajaran lebih menarik. Kendala yang siswa hadapi dalam pembelajaran

adalah kendala dari luar seperti arus listrik yang kurang/mati lampu dan ada yang mengganggu proses pembelajaran, yaitu guru atau siswa yang berkepentingan dengan guru atau siswa dalam kelas tersebut.

Hal ini hampir sesuai dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Iin Sulistio Zakiyyatin tentang Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dengan Menggunakan Alat Bantu Komputer Multimedia dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V di MI Darul Hikmah Bantarkosa Purwokerto Barat Tahun Pelajaran 2010/2011. Dimana hasil penelitian ini memperoleh bahwa pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dengan menggunakan komputer multimedia dilakukan guru IPA di MI Darul Hikmah Bantasoka faktor pendukung dari guru yaitu guru sudah memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dan dari siswa, siswa sangat bersemangat dalam pembelajaran dan dapat menerima materi yang disampaikan. Faktor penghambat dari guru ialah menjelaskan materi lebih lama karena harus mempersiapkan media ICT (*Information and Communication Technologies*) atau alat-alat sehingga dalam penyampaian materi tidak sepenuhnya. Sedangkan siswa perbedaan individual yang dimiliki oleh anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis yang mengakibatkan siswa kurang dapat menerima pelajaran dengan baik.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap seluruh data tentang bagaimana penerapan media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dalam pembelajaran matematika di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung Tahun Pelajaran 2018/2019, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dalam pembelajaran matematika secara umum sudah sesuai dengan teori media pembelajaran berbasis ICT. Media ICT (*Information and Communication Technologies*) yang diterapkan dalam pembelajaran adalah laptop, proyektor dan spiker.
2. Penggunaan media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) sebagai alat dalam pembelajaran sudah bagus, karena guru menggunakan alat yang telah disediakan oleh pihak sekolah dan aplikasi yang telah dikuasai oleh guru-guru tersebut.
3. Tanggapan guru dan siswa setelah diterapkannya media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dalam pembelajaran matematika. Tanggapan guru sangat efektif dalam pencapaian kompetensi peserta didik dan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Tanggapan siswa ialah lebih menarik, bagus dan jelas dalam pembelajaran matematika.

B. SARAN

Setelah terlaksananya penelitian dari awal sampai akhir maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Para guru diharapkan agar berdiskusi atau berbagi ide-ide atau ilmu-ilmu yang mereka kuasai agar membuat pembelajaran lebih menarik. Dengan begitu setiap permasalahan dalam pembelajaran akan berkurang dan proses pembelajaran menjadi semakin menarik.
2. Media ICT (*Information and Communication Technologies*) yang telah disediakan oleh pihak sekolah masih kurang, karena hanya tersedia 1 unit dari masing-masing media. Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi para guru dalam proses pembelajaran.
3. Untuk siswa, hasil belajar siswa yang sudah baik karena pembelajaran dengan model pembelajaran *ICT* membuat siswa mampu aktif dalam pembelajaran dan mampu berpikir dengan baik.
4. Untuk guru, peningkatan hasil belajarsiswa dengan menggunakan MODEL pembelajaran ICT dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk merancang kegiatan pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGarfindo, 2003.
- , *Media Pembelajaran Edisi Revisi*, Jakarta: PT RajaGarfindo, 2013.
- Daryanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Fakultas Tarbiyah, *Panduan Penulisan Skripsi*, Medan: IAIN-SU, 2011.
- Hamzah, Ali, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2014.
- Jeko, *Menkominfo: Peringkat ICT di Indonesia Semakin Meningkat*, Jakarta: Liputan6, 2018.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemahan Per Kata, Terjemahan Inggris*, Kota Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2012.
- Lubis, Mara Samin, *Telaah Kurikulum*, Medan: Citapustaka, 2011.
- Marsigit, *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Matematika SMP*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2007.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- , *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Prinhandoko, Antonius Cahaya, *Memahami Konsep Matematika Secara Benar Dan Menyajikan Dengan Menarik*, Jakarta: Depdiknas, 2009.
- Ratnasari, Desi, *Pengaruh Pemanfaatan Pembelajaran Berbasis ICT Terhadap Kreativitas Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran Di Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah*, Lampung Tengah, 2012.
- Segiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suaip, Muhammad dan M. Oky Fardian Gafari, *Pembelajaran Berbasis ICT*, Jakarta: Halaman Moeka, 2013.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.

Suherman, Erman. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICAUPI, 2008.

Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013.

Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Umum, 2012.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Usiono, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Ciptapustaka, 2016.

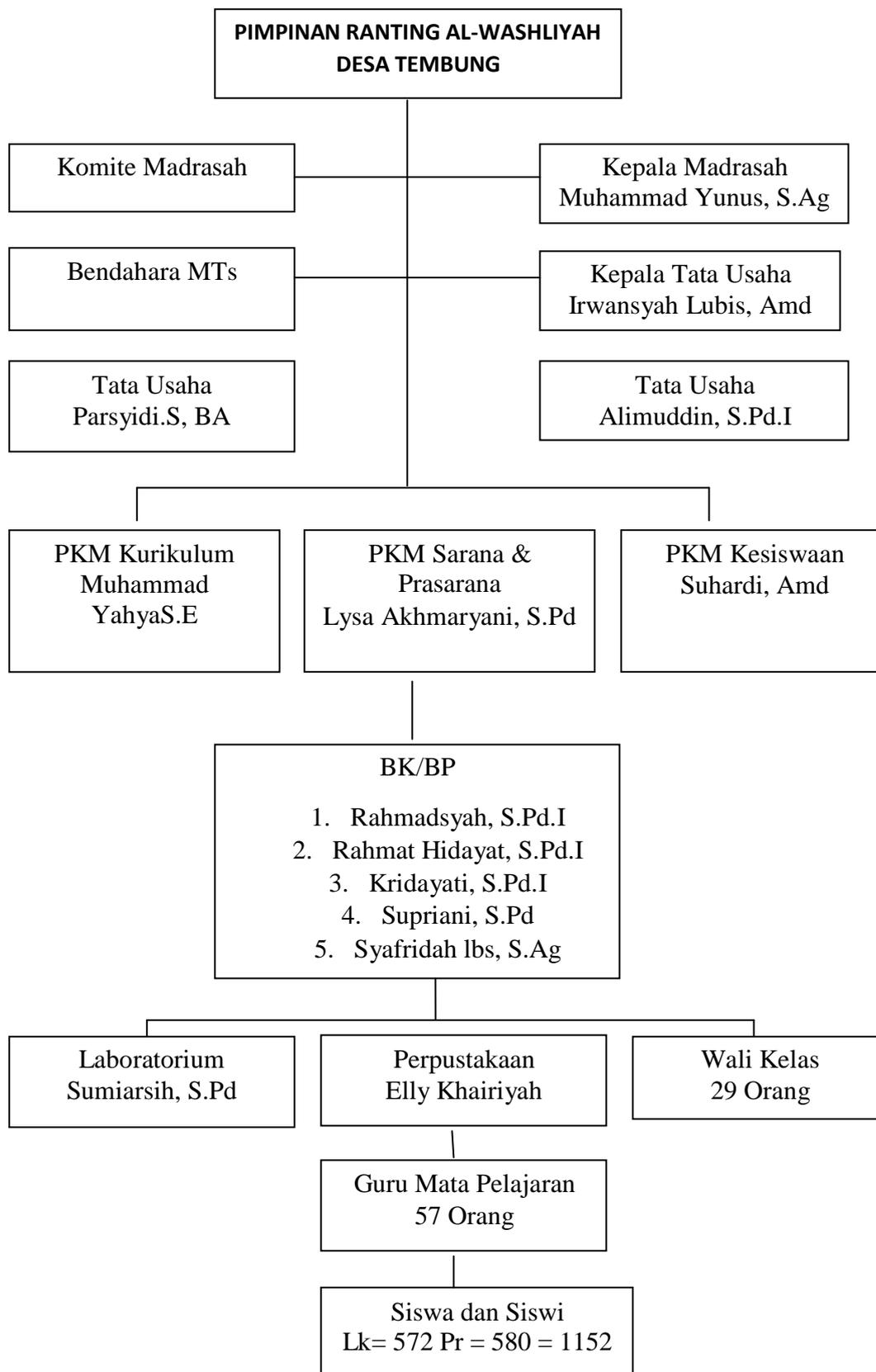
Lampiran 1

Profil MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

1	Nama Madrasah	: MTsS. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung
2	Alamat	: Jalan Besar Tembung No. 78 Lingk. IV
3	Desa / Kelurahan	: Tembung
4	Kecamatan	: Percut Sei Tuan
5	Kota	: Deli Serdang
6	Provinsi	: Sumatera Utara
7	Kode Pos	: 20371
8	No. Telepon/HP	: 061-42074100
9	E-mail	: awtembung@gmail.com
10	Website	: mtsawtembung.blogspot.com
11	NSM	: 121212070005
12	NPSN	: 10264228
13	Tahun Berdiri	: 02-01-1980
14	Akreditasi	: A
15	Kepala Madrasah	: Muhammad Yunus, S.Ag
16	No. Telepon/HP	: 081370964764
17	Waktu Belajar	: Pagi, pukul : 07.00 s.d 13.0 WIB Siang, pukul : 13.00 s.d 17.50 WIB
18	Kurikulum	: KTSP 2006 dan Kurikulum 2013
19	Luas Tanah	: 1.438 m ²
20	Luas Bangunan	: 568 m ²
21	Jumlah Guru	: 57
22	Jumlah Siswa	: 1152 Orang
23	Jumlah Rombel	: 29
24	Ruang Belajar	: 19

Lampiran 2

**Struktur Organisasi Madrasah Pembagian Tugas Dan Mekanisme Kerja
MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Tahun Pelajaran 2017 – 2018**



Lampiran 3

**Daftar Nama Tenaga Pendidik Di
MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung**

NO	NAMA PEGAWAI	LK / PR	MATA PELAJARAN	KET
1	Alimuddin, S.Pd.I	L	Matematika	S1
2	Alwin Ramli, S.Ag	L	Bahasa Arab	S1
3	Amri Makmur Nasution, S.Pd	L	Matematika	S1
4	Annisa Fadhilah Azhar	P	IPA	S1
5	Darwis, S.Ag	L	Bahasa Arab	S1
6	Dedy Dhamudi, S.Pd.I	L	Bahasa Arab	S1
7	Dian Suri Ulina, S.Pd	P	IPA	S1/PNS
8	Dra. Lailan Hasfi Batubara, M.A	P	Mulok (P.Ibadah)	S2/PNS
9	Dra. Masliana Siregar	P	SKI	S1/PNS
10	Dra. Nur Asliyah	P	IPA	S1/PNS
11	Drs. Maradingin, M.A	L	Mulok (P.Ibadah)	S2/PNS
12	Drs. Sukadi Fairuzi	L	Matematika	S1/PNS
13	Edi Junaidi, S.Pd.I	L	PJKS	S1/PNS
14	Eka Sagita Simatupang, S.E	P	IPS	S1
15	Elly Khairiah	P	Tenaga Pendidik	SMA
16	Eva Putri Anti, S.Pd.I	P	Al-Quran Hadis	S1
17	Evi Hastuti Harahap, S.S	P	Bahasa Inggris	S1
18	Faisal Hamzah, S.Pd	L	Matematika	S1
19	Hayati, S.Pd.I	P	Bahasa Arab	S1
20	Heriono, S.Pd	L	PJKS	S1/PNS
21	Indriati, S.Pd.I	P	Seni Budaya	S1
22	Irwansyah Lubis, A.Md	L	PKN	D1
23	Khairani Siregar, S.Pd	P	IPS	S1/PNS
24	Khairunnisa Lubis, S.Pd	P	Matematika	S1
25	Kridayati, S.Pd.I	P	Bimbingan Konseling	S1
26	Lespida Utama, M.Pd	P	IPA	S2
27	Lysa Akhmariyani Lubis, S.Pd	P	Seni Budaya	S1
28	Mhd. Sopian, S.Pd.I	L	Mulok	S1

Lampiran 4

Data Rombel Dan Jumlah Siswa

Di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung T.P 2017/2018

ROMBONGAN N BELAJAR	JUMLAH SISWA		NAMA WALI KELAS	KET
	LK	PR		
VII-1	13	24	Sumiarsih, S.Pd	9
VII-2	0	38	Indriati, S.Pd.I	5
VII-3	0	36	Tri Hartuti, S.Pd	6
VII-4	0	36	Nursiah, M.A	7
VII-5	0	35	Yusnani, S.H	8
VII-6	0	36	Riska Agustiya, S.Pd	10
VII-7	40	0	Kridayati, S.Pd.I	16
VII-8	40	0	Eka Sagita Simatupang, S.E	17
VII-9	40	0	Zawiyah Sulaiman, S.Pd	18
VII-10	38	0	Muhammad Ridwan, S.Pd.I	19
VIII-1	26	17	Faisal Hamzah, S.Pd	5
VIII-2	0	40	Dian Suri Ulina, S.Pd	6
VIII-3	0	40	Wilda Fauziah Nasution, S.Pd.I	7
VIII-4	0	41	Dra. Nur Asliyah	8
VIII-5	0	38	Lysa Akhmariyani Lubis, S.Pd	4
VIII-6	44	0	Amri Makmur Nasution, S.Pd	9
VIII-7	40	0	Rahmad Hidayat, S.Pd.I	2
VIII-8	44	0	Alwin Ramli, S.Ag	3
VIII-9	39	0	Sri Murni, S.Pd	10
IX-1	0	40	Eva Putri Anti, S.Pd.I	1
IX-2	0	40	Sri Wahyuni, S.Pd	2
IX-3	0	39	Zuraidah, S.H	3
IX-4	0	40	Khairani Siregar, S.Pd	4
IX-5	0	40	Siti Fairuzani, S.Pd	5
IX-6	42	0	Wahyudi, S.Pd.I	11
IX-7	42	0	Ummi Kalsum Nasution, S.Pd.I	12
IX-8	44	0	Muhammad Arif Al- Habib, S.Pd	13
IX-9	42	0	Syafridah Lubis, S.Ag	14
IX-10	38	0	Nurhaida Nasution, S.Pd	15
Jumlah	572		580	Jumlah = 115

Lampiran 5

Sarana Dan Prasarana

Di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

No	Aspek Observasi	Jumlah	Keadaan / Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas M ²	Ket
1	Ruang Kelas	13	9	3	-	672	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	72	-
3	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Laboratorium Biologi	-	-	-	-	-	-
5	Ruang Laboratorium Fisika	-	-	-	-	-	-
6	Ruang Laboratorium Kimia	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Laboratorium Komputer	-	-	-	-	-	-
8	Ruang Laboratorium Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	Ruang Laboratorium Multimedia	-	-	-	-	-	-
10	Ruang Kepala	1	1	-	-	28	-
11	Ruang Guru	1	1	-	-	56	-
12	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	28	-
13	Musholla	1	1	-	-	16	-
14	Ruang BP / BK	1	1	-	-	16	-
15	Ruang UKS	1	1	-	-	12	-
16	Ruang OSIS	-	-	-	-	-	-
17	Gudang	-	-	-	-	-	-
18	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
19	Jamban/Toilet /WC Kepala	1	1	-	-	4	-
20	Jamban/Toilet /WC Guru/TU Pr	1	1	-	-	4	-
21	Jamban/Toilet /WC Guru/TU LK	-	-	-	-	-	-
22	Jamban/Toilet /WC Siswa Pr	4	3	1	-	2	-
23	Jamban/Toilet /WC Siswa LK	3	2	1	-	2	-
24	Pagar	1	-	1	-	-	-
25	Pavling Block	1	1	-	-	1031	-

Lampiran 6

**Administrasi Pembelajaran Matematika Sekolah
Di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

NO	ADMINISTRASI MATEMATIKA	Tersedia		Ket
		Ada	Tidak	
1	Kalender Pendidikan	1		
2	Jadwal Pelajaran	1		
3	Kurikulum	1		
4	Silabus	1		
5	Program Tahunan	1		
6	Program Semester	1		
7	RPP	1		
8	KKM	1		
9	Buku Nilai Matematika	1		
10	Buku Pelajaran Matematika	1		
11	Lembar Kerja Siswa	1		
12	Buku Referensi Lainnya	1		

Lampiran 7

**Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Diselenggarakan
Di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

No	JENIS EKSTRAKURIKULER	Tersedia	Koordinator
1	Pamuka	1	Zuraidah, S.H
2	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa /OSIM	1	Tri Hartuti, S.Pd
3	Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA)	1	Faisal Hamzah, S.Pd
4	Science Club Matematika	1	Amri Makmur, S.Pd
5	Science Club IPA	1	Sumiarsih, S.Pd
6	Science Club IPS	1	Nurhaidah, S.Pd
7	English Fun Club	1	Surya Perjuangan, S.Pd
8	Arabic Club	1	Muhammad Ridwan, S.Pd.I
9	Bahasa Indonesia Club	1	Alwin Ramli, S.Pd.I
10	Marching Band	1	Justin Panggabean
11	Sepak Bola / Futsal	1	Mhd.Arif Al-Habib, S.Pd
12	Olahraga Bela Diri (Silat, Karate,dll)	1	Dwi Guntur Wibowo
13	Tenis Meja	1	Mhd.Arif Al-Habib, S.Pd
14	Puisi	1	Tri Hartuti, S.Pd
15	Seni Paduan Suara	1	Indrianti, S.Pd.I
16	Seni Tari	1	Lysa Akhmariyani Lubis, S.Pd
17	Seni Drama	1	Gladys Gebriella, S.Pd
18	Jurnalistik / OSIM	1	Ketua Osim
19	Marawis/Nasyid	1	Eva Putrianti, S.Pd.I
20	Kaligrafi / MTQ	1	M. Miftahuddin Nst
21	Tahfidzul Qur'an	1	Rahmad Hidayat Nasution, S.Pd.I

Lampiran Dokumentasi



1. Mewawancarai Guru Matematika Kelas VII Bapak Alimuddin, S.PdI



2. Mewawancarai Guru Matematika Kelas VIII Ibu Riska Agustiya, S.Pd



3. Mewawancarai Guru Matematika Kelas IX Bapak Faisal Hamzah, S.Pd



4. Penerapan media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) dalam pembelajaran matematika di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung.



5. Suasana Saat Pembelajaran Sedang Berlangsung



6. Saat penerapan ICT (*Information and Communication Technologies*) dalam pembelajaran matematika di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung.



7. Mewawancarai Siswi Kelas VII Khairunnisa Matondang



8. Mewawancarai Siswi Kelas VIII Cut Alifa



9. Mewawancarai Siswa Kelas IX M Rafly Fahreza